

## A. OBSERVASI

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Struktur kepengurusan legal	Tersedia
2.	Kantor Dompot Dhuafa Jogja	Tersedia
3.	Laporan Laba Rugi Pertahun	Tersedia
4.	Divisi Penyaluran	Tersedia
5.	Website	Tersedia
6.	Data Penerima Manfaat ( Mustahik )	Tersedia

## B. PEDOMAN WAWANCARA ( Wawancara Semi Terstruktur )

### 1. Pihak Dompot Dhuafa

#### a. Supervisor Bidang Ekonomi

1. Sejauh ini seberapa sukses berjalannya program Warung Beres ini ?
2. Bagaimana implementasi atau penerapan manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa?
3. Bagaimana upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa?
4. Selama program Warung Beres berlangsung adakah risiko yang paling dominan ? bagaimana dampaknya ?
5. Regulasi apakah yang menjadi panduan dalam penerapan manajemen risiko di Dompot Dhuafa Jogja ? Adakah aturan khusus dalam menerapkan manajemen risiko di Dompot Dhuafa Jogja?
6. Apakah Dompot Dhuafa sudah mengetahui aturan manajemen pengelolaan risiko yang dikeluarkan BAZNAS ?
7. Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh BAZNAS dan BI, terdapat 5 risiko yang teridentifikasi pada manajemen penyalurann zakat, lalu risiko mana saja yang muncul dan seperti apa dampak dan mitigasinya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja?
8. Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh BAZNAS dan BI, terdapat 5 risiko yang teridentifikasi pada dana penyalurann zakat lalu risiko mana yang muncul dan seperti apa dampak dan mitigasinya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja?

9. Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh BAZNAS dan BI, terdapat 5 risiko yang teridentifikasi pada penyalurann dana zakat produktif, lalu risiko mana yang muncul dan seperti apa dampak dan mitigasnya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja?
10. Apakah sudah ada legalitas untuk koperasi paguyuban warung beres ? regulasi apa yang digunakan dalam koperasi ?
11. Apa saja risiko yang timbul dalam pengelolaan koperasi paguyuban warung beres ? dan bagaimana mitigasi serta dampaknya ?
12. Sudah berapa lama koperasi paguyuban warung beres berdiri ?
13. Bagaimana sistematika pengelolaan koperasi paguyuban warung beres ? dana awal koperasi bersumber dari dana zakat atau bukan ?

**b. Bidang Keuangan**

1. Berapa total penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF dari tahun 2013-2018 di Dompot Dhuafa Yogyakarta?
2. Seberapa persen dana yang disalurkan dari dana yang telah dihimpun untuk program Warung Beres ini ?
3. Adakah panduan khusus terkait pembuatan laporan keuangan untuk program Warung Beres ini ? apakah berbeda dengan laporan program lain?
4. Adakah faktor yang menyebabkan fluktuasi dana untuk penyaluran program Warung Beres?
5. Bagaimana sistematika penyisihan dana untuk biaya operasional seperti gaji amil di Dompot Dhuafa ?

**2. Penerima Manfaat**

1. Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?
2. Bagaimana dampak yang diperoleh mustahik setelah menerima bantuan dari adanya program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?
3. Adakah hambatan yang diperoleh selama program ini berlangsung ?
4. Bagaiman upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada ?

5. Apakah dana yang diberikan pihak Dompot Dhuafa terlalu kecil ?  
apakah dalam pemberian dana tersebut waktunya sangat lama ?

### 3. Pihak Ahli

1. Bagaimana pandangan ibu terkait manajemen pengelolaan risiko pada lembaga filantropi/ lembaga zakat?
2. Menurut ibu, apakah sejauh ini lembaga filantropi sudah menerapkan manajemen risikonya dengan baik dan sesuai regulasi yang ada ?
3. Risiko apa saja yang timbul dalam proses penyaluran dana zakat ?
4. Menurut ibu adakah risiko yang paling dominan dalam lembaga zakat?
5. Bagaimana dampak dan solusi atau mitigasi risiko yang timbul dalam penyaluran dana pada institusi zakat yang seharusnya dilakukan ?
6. Apakah ibu sudah mengetahui terkait *Risk Management* dan penerapannya dalam institusi zakat khususnya dengan dikeluarkannya buku oleh BAZNAS dan Bi tentang “Mengelola Manajemen Risiko Lembaga Zakat”? bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut ?
7. Menurut ibu, apakah buku tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk semua lembaga filantropi dalam memitigasi risiko yang ada ?
8. Bagaimana pengelolaan manajemen risiko lembaga zakat yang telah berdiri sejak beberapa tahun yang lalu?

## C. TRANSKIP HASIL WAWANCARA

### 1. Pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta

- a. Nama : Nuryanto Hari Murti
- Profesi : Supervisor bidang ekonomi
- Waktu Wawancara : Selasa, 26 Maret 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pengenalan singkat program Warung Beres	Warung beres itu bersih enak dan sehat. Nah kita pengen membuat model pengembangan ekonomi itu dengan berlandaskan kesehatan, higienisasi pangan. Jadi merubah pola daya jual harapannya warungnya menjadi unggul daripada yang lain. Jadi kalo nanti jajan disitu aman, jajan disitu enak otomatis loyalitas sama pelanggannya jadi baik itu berefek pada pendapatan. Kita mulai dari tahun 2011. Sudah 8 tahun. Nah 2011 itu kita mulai di kota, kemudian 20 pedagang. Kenapa kok angkringan ? setelah di assessment angkringa merupakan ikonic kota Jogja yang pertama, yang kedua karena memang kita menggunakan

	<p>dana zakat, yang masuk asnaf itu kebanyakan dari angkringan. Karena indikator kami adalah pendapatan di bawah UMR, kalo di bawah UMR kan tentunya kurang. Kalau kita di pecel lele, pendapatannya sudah diatas UMR kita ga bisa menggunakan dana zakat itu. Nah kemudian untuk pelatihnannya dulu kita kerjasama dengan pemerintah dan akademisi, pemerintah itu dengan dinas kabupaten, atau dinas kesehatan setempat. akademisi itu dengan e... UGM waktu itu yang berkompeten disini waktu itu pusat studi pangan dan gizi. Jadi untuk membina bareng-bareng. Stackholdernya kita tarik pemerintah. 2011 itu 20 di kota karena animo masyarakat naik kita copy paste program ini untuk dikembangkan di kabupaten Sleman, kita ambil sampel lagi penerima manfaat 20 orang lagi di Sleman. 2013 itu kita audiensi dengan dinas, yg Sleman itu dengan kabupaten dinas kesehatannya Sleman masih sama dengan PSPG. Kemudian yang di 2013 itu kita audiensi di Bantul malah di danai dengan APBDnya mereka, mereka tertarik dengan program ini. Di Bantul itu lebih dari 20, kita ambil itu 50. 2013 itu di Bantul 50 dan 50 tu yang mengikuti proses ini kemudian di 2014 itu kita awal itu di Gunungkidul, Gunungkidul itu ada 23 kalo ga salah, 24 mbak. 24 pedagang karena yang 2 ijin waktu itu kecelakaan mengundurkan diri. Terus yang di akhir 2015 akhir itu di 2014 akhir Desember itu kita melatih 50 pedagang se kulon Progo angkringan. Jadi Kota, Sleman, kemudian Bantul, yang awal 2014 itu di Gunungkidul, di Kulonprogo 2014. Kemudian 2015 kita pengembangan mereka, tentunya adalah penguatan paguyubannya itu, jadi setelah mereka dilatih oleh dinas sama PSPG UGM itu kemudian untuk penerapannya bagaimana, maka kita memberikan stimulant modal alat-alat inventaris untuk higienisasi pangan biar diterapkan di warungnya. Kemudian dalam waktu 1 tahun intensive kita monev per 2 bulan oh ternyata memang bersih ternyata memang dipraktekan, dikasih reward. Rewardnya apa, mereka mengajukan kebutuhan alat angkringan, misalkan gelas, ceret. Higenitasi itu gimana, misalkan kalau buang sampah itu harus tertutup misalkan, kalau cuci tangan itu harus mengalir misalkan. Karena program ini bermula kasus ecoli, 2011 itu ada kasus mahasiswa masuk rumah sakit, karena makanan tidak sehat. Karena bakterinya itu dan kena hepatitis. Karena tidak higienis. Dan ini menjadi isu yang menarik karena menjadi pahlawan pangan, kita disambut masyarakat dengan baik, penerima manfaatnya mudah dicari, kemudian yang kedua stackholdernya pada muncul. Kemudian 2015 kita hold, pengembangan didalam penguatan didalam kelompoknya dan paguyubannya itu, kita advokasi. Setiap paguyuban kelompok itu misalkan 20 itu jadi paguyuban daerah. Misal kota ya menjadi paguyuban warung beres kota, sleman menjadi paguyuban warung beres sleman, kalo bantul malah mecah jadi 3 bagian karena 50 terlalu banyak. Nah mereka perwakilan pengurus ini kita jadikan satu jadikan paguyuban warung beres DIY. Kemarin kita berhasil advokasi untuk dijadikan berbadan hokum supaya mereka bisa melink</p>
--	---

		<p>kemanapun dan melebar kemanapun tidak selalu dompet dhuafa. Kan banyak perusahaan yang menawarkan tenda seperti indomie heheh sebut merek yay o gapapa yang penting mereka berbudaya untuk penerapan higienisasi pangan. Untuk memastikan itu ya dengan pola tadi, per dua bulan di cek. Intensive itu bagus. Kita bilang pak ini ada stimulant jangan sampai niatnya itu hanya karena ini, jadi kedepannya akan mandiri sustainable dan kita sifatnya konsultatif dan mereka tetep menjalankan itu. Dan iya mereka berusaha tetep di bersihkan edukasi ke pelanggan, kalo misal buang sampah jangan dibawah. Biar bersih tempatnya. Di 2017 kemarin ada usulan warung beres itu dikembangkan diangkringan sama mie ayam. Mie ayam ada kemarin kita latih sebanyak 50. Ada masukan dari masyarakat mbok saosnya mie ayam dibenerin mas gitu kemarin. Jadi sejarah warung beres gitu. Jadi kalo mau wawancara bisa di masing-masing paguyubannya per minggu, kalo mau yg semuanya se DIY ya bisa di minggu kedua. Pertama mereka tu mengingatkan higienisasi, yang kedua mereka dulu membuat mekanisme modal dengan arisan, yang ketiga karena sudah besar dan butuh pengembangan lagi dan kemarin kita kasih stimulant lagi untuk modal koperasi, mereka kami kasih modal untuk pengembangan paguyubannya ya, untuk diberi pengelolaan seperti koperasi belum berbadan hukum tapi mekanismenya koperasi. Mereka nanam simpanan pokok, simpanan pokok itu 50 ribu perorang, kemudian simpanan wajibnya 2 ribu kalo ga salah. Nanti dia yang setor 5 ribu, 2 ribu untuk konsumsi, 1 ribu untuk social, 2 ribu untuk tabungan itu. Terus dia bisa nabung, dia juga bisa minjam. Nanti 1 tahun itu mereka tutup buku nanti hasilnya dibagi, kemarin kita support 8 juta laporan terakhir itu jadi 23 juta. Pertama masalahnya warung beres itu kita kan satu frame peningkatan pendapatan, ternyata dalam perkembangan jangka waktu tertentu itu kita mendapati bahwa tidak hanya dalam untuk mendapatkan uang banyak, tetapi ada permasalahan dari eksternal juga tentang pengelolaan uang. Yang kedua memang ancaman dari para peminjam itu, maka solusi koperasi ini kita untuk menjawab permasalahan tersebut, mereka pada pinjam di kredit a kredit b. mereka dagangannya laku uangnya banyak tapi uangnya untuk ngangsur seperti itu. Mereka menyebut bank plecit atau apa itu yang penting mereka minjemin gitu. Terus yang kedua kita kerjasama dengan STIM YKPN untuk mendampingi pengelolaan masalah manajemen keuangannya, mereka datang kesana dilatih. Itu sih gambarannya program warung beres. Modalnya itu untuk alat-alat peralatan, bukan fresh money. Kalo yang terakhir kemarin itu ada ajuan dari penguat ini kan udah lama udah berkembang udah bisa untuk lain-lain. Bagaimana kalo itu dikelola uangnya berapa, kemarin kita kasih 500 ribu per anggota. Misalkan mereka udah punya modal kerja 700 tambah 500, untuk mengembangkan angkringan lagi.</p>
--	--	---

2	<p>Adakah masa aktif program Warung Beres ? semisal di kelompok Bantul, diberi bantuan dalam jangka waktu 2 tahun lalu angkringan Warung Beres sudah bisa berdiri dengan baik, apakah sudah bisa dilepas atau tidak ya ?</p>	<p>Jadi Dompot dhuafa itu titik beratnya seperti ini sebenarnya pemberdayaan, empowerment. Empowerment itu pengembangan dari merekanya. Makannya nanti biasanya ada 90 interval 10% atau 8 % itu standar erornya maksudnya itu ada yang tidak mengikuti program karena kemauannya sendiri. ya tidak salah ya karena mereka tidak mau maju ya sudah. Nah namanya program pemberdayaan itu exiting programnya itu hanya intervensi dompet dhuafa secara real support untuk mereka. Tapi ketika nanti ini dibilang dimandirikan itu berarti dompet dhuafa ini mereka akan menjadi mitra dari dompet dhuafa jadi sifatnya itu konsumtif bukan selesai program kita ga kenalan bukan kaya gitu. Nda dilepas ya heeh cuma dipantau kadang mereka mengundang heeh. Mereka ngundang. Dulu kita pernah warung beres itu yang Bantul itu launching program itu mereka mendanai cari dana sendiri untuk wayangan kita diundang, menarik ya... terus dan lain sebagainya. Nah kita hanya mengelola program dinamika. Ketika program itu focus itu jangka waktu 1 tahun itu. Misalkan 2011 itu kita bersama Kota, 2012 kita dengan Sleman tapi kita masih komunikasi dengan Kota, tapi intervensinya yang banyak di Slemannya, reward-rewardnya ada di Sleman. Kemudian di 2013 kita punya 2 nih, kita hanya silaturaim-silaturahmi untuk penguatan mereka kemudian kemudian kita focus ke bantul. Jadi roadmapnya 1 tahun itu waktu yang harus focus untuk satu dampingan satu kelompok dampingan dan syaratnya ada satu pendamping fasilitator program. Yes yes... makannya untuk pengembangan lebih mudah kita buat saja kepengurusan. Sebenarnya paguyuban warung beres itu muncul setelah Bantul, karena kita merasa tidak efektif nih kita ke Kota, masih ke Sleman, masih ke sini. Maka jadiin satu sekalian 5 kelompok waktu itu ya 5 kelompok terbentuklah kepengurusan. Kemudian setelah ada warung beres muncullah gunung kidul sama kulon progo jadiin satu sekali. Jadi sangat terikat dengan dompet dhuafa. Kami bilang bahwa ini kebaikan e, ilmunya sudah diterapkan jangan sampai berhenti di bapak ibu, tapi pedagang yang lain harus diberi tau juga. Jadi ini merupakan gerakan jadi pahlawan pangan lah untuk menyajikan pangan yang sehat. Kalau sekarang tempe jangan sampai tidak laku jangan sampai nanti malem jadi nasi goreng tempe maksudnya dimasak lagi jangan disajikan lagi. Dulu waktu pelatihan disampaikan juga bahwa ayam tiren yang bagaimana, bisa dipastikan warung beres itu tidak ada yang jual karena haram, jadi menarik yang dilakukan pedagang-pedangan. Nah gitu mbak gizha.</p>
3	<p>Sejauh ini seberapa sukses berjalannya program Warung Beres ini ?</p>	<p>Yang pertama sustainablenya itu berjalan, program pemberdayaannya yang berhasil itu, jadi ini program pemberdayaan itu ada 4 e..apa ya... mmm kalo kami itu ada 4 karakter 4 kriteria. 1. Karena kita ngomong zakat maka legal formal syari'nya itu harus masuk, bahwa dana zakat yang diberikan ya jangan kembali ke kita. Yang ke 2 kita harus membuat role model model unit beda dengan yang lain tapi berdasar e... khasanah ilmu kita yang untuk membuat model itu. Warung beres</p>

	<p>itu ketika itu muncul UGM itu malah bilang gini wah kok aku malah belum membenahi kantin- kantinku yo, besok ta buat kaya gini gara-gara Dompot Dhuafa nih, ada kaya gini malah aku ndak isin. Terus setelah ada pelatihan yang kota itu 2012 itu mereka juga mengumpulkan angkringan eh e... kantin seUGM itu memang membuat pelatihan itu. Kemudian 2014 itu kita juga dikabari dinas kota itu juga membuat pelatihan kaya gitu, jadi di copy paste gitu, bahkan di bantu itu ditangkap sebagai mbok aku dibantu yok, kita kerja sama, ini ada dana dari APBD. Hanya cerita program aja. Jadi ada 1 legal formal syari'i masuk tadi, ada tim surveynya ada assessmentnya dan lain sebagainya. Yang ke 3 itu karena zakat itu artinya tumbuh dia harus multifair efek penerima manfaat itu dalam satu program itu dana satu program itu bisa menysasar ke banyak orang ke banyak pihak. Bahkan warung beres ini harapannya bisa menularkan ke banyak pihak menjadi gerakan pahlawan-pahlawan higienitas pangan. kok warung ini laris e, kok sampe bos duite mandiri jajan disini. Ada yang foto juga dan bilang Mas ini direkturnya mandiri mau makan diangkringanku. Ya silahkan gitu. Di gedong kuning itu milik pak Iwan itu, orang kemenkumham itu jadi jajan di angkringan dulunya engga. Bener po iku sertifikatnya gitu. Dapat sertifikat ijin layak sehat ditempel di warung-warung itu. Sertifikatnya dari dinas.jadi pendampingan kita bersama, jadi kita ajak PSPG itu jalan mereka itu untuk menilai setelah pelatihan itu gimana, nanti dapat sertifikat. Jadi mereka yang ngeluarin bukan kita bukan wewenang kita. Kita kan hanya memainkan stackholder. Ya kalo kita pemerintahnya ya bisa aja tapi kan kita hanya swasta. Dan itu prinsip pemberdayaan itu melibatkan stackholder tadi, dinas juga dapat, jadi semuanya nyambung. Kita membantu pemerintah. Yang ke 4 itu sebenarnya sustainable itu mbak syaratnya, jadi program pemberdayaan yang berhasil itu ketika kita pergi itu tetep ada dan berkembang. Maka bisa kita lihat, dari 2011 saja orang-orangnya masih. Jadi merasa saya orang DD, saya dulu dibina DD. Terus dia akan bisa cerita ini lho warungnya begini perkembangannya begini, di kabupaten dulu dari angkringan kecil mana permintaannya banyak terus bikin warung emplek-emplek semi permanen lama-lama jadi warmindo terus dia juga masak sendiri sekarang dah jadi warteg dan bersih enak itu mbak ita. Terus yang disana itu sekarang sudah bisa beli mobil mbak. Pendapatannya berapa satu hari... 800 ribu. Keuntungannya makanan ki paling 500, 50% dia sehari dapat 400 ya. Wis kita bikin angkringan aja gaji kita kalah itu hahhaa ga yah ... dari dulu dia cerita modal 500 ribu awal ketemuu dompet dhuafa terus buka warung itu sekarang dia sudah punya karyawan. Angkringan sampe punya karyawan 1. Karena kerepotan melayani. Bisa didatengin lah bisa dicek.</p>
--	--

4	<p>Adakah risiko yang paling dominan dan bagaimana dampaknya dalam program warung beres ? bagaimana dampak dan mitigasi yang dilakukan ?</p>	<p>Ya...Risikonya kita dari melihat rencana program itu jelasnya individunya kita kumpulkan, disana ada otak orang masing-masing dan otak banyak apalagi pedagang angkringan ya, maaf ya..</p> <p>Kami memahami dinamika kelompok akan kompleks ya, maka peran fasilitator itu mempengaruhi jalannya program ini. Nah fasilitator ini harus professional dan ahli dan mengerti. Di program ini kita ganti-ganti fasilitator banyak, bukan ganti dia resign karena dia tidak mampu tidak tapi karena hal yang syar'i. misalkan yang satu harus nikah terus pulang kampung yang satu harus apa gitu. Warung beres itu pendampingannya itu terlalu banyak dan overtime overload karena pindah divisi pindah apa, tapi dapat di cover dengan syaratnya pendampingan itu yang memang ahlinya. Saya inget banget itu yang pertama itu nikah diajak ke aceh terus harus ganti lagi training lagi, terus ada yang jadi dosen, ada yang ingin lanjut s2 ijin resign, oh ya boleh wong mau mengembangkan orang masa kita ga berkembang. terus akhirnya dia jadi dosen. Terus banyak. Risikonya konflik of interest akan sangat tinggi. Konflik of interestnya mereka kalo dikumpulkan. Kalo dalam segi sudut pandang parsial bahwa warung beres itu akan berkembang iya, saat mereka dikelompokkan untuk kebutuhan pendampingan oo akan ada anu itu, akan ada kepentingan yang terselebung kalo kita ga kuat dalam hal pendampingannya percuma pusing dan pusing. makannya kita buat 2011ya menikmati terus sampai selesai. namanya orang banyak apalagi pedagang angkringan ya nyuwun sewu pendidikannya ga seperti kita, bahasanya juga ringan. Pernah lho di, pas pelatihan higienisasi professor itu yang ngomong. Hpnya bunyi tiiiiiiiiit hallo iki aku lagi ketemu dadi malah profesornya yang diem dan ga marah. Saya bilang ke PSPG Jogja pak ini kita bicara dengan mustahik pak "dhuafa" "pendidikannya tidak seperti bapak". Tolong bahasanya higienisasi pangan itu Bahasa langitnya itu dibumikan. Oh tenang itu keahlian kami dan kami malah punya forum untuk tidak seserius seminar yang kita hadiri pembicara yang kita hadiri. Menarik kan. Dan memang benar banyak gambar, banyak diskusi, pak ini apa ayamnya yang sehat yang kaya gimana, mikroba. Modelnya itu penyampaiannya tidak ngomong tapi benar-bener banyak media. sampai kalo ada yang mau nanya ngacung yo. Terus ada yang ngacung ngacung , pak saya ga tanya kalo saya sekarang pelatihannya kemarin dengan dinas sekarang dengan bapak berarti kalo saya keluar dari sini saya sudah s2 ya pak hoho ketawa bapak iki pinter tenan. Ini saya udah jadi anak UGM. Yang pelatihan 1, 2 itu ada di UGM, ya begitulah. Jadi tentang kendalanya itu, yang pertama. Memang ada yang paham program ini cepet, oh bahwa kita itu bersinergi bermitra untuk maju dan aku yang menjadi sendiri yang menentukan program berhasil ini saya sendiri, kalo dompet dhuafa hanya fasilitator. Ada yang disitu itu masih berfikir aku entuk bantuan dompet dhuafa apa. Tapi mereka masih disitu dan mengikuti itu dan biasanya lebih pasif. Ada yang benar-bener gak mau, udah ga usah</p>
---	--	---



		<p>repot-repot ini perkumpulan apa mau bantu yo bantu kalo engga ya engga. Padahal kita ga mbantu. Mbantu dalam hal konteks yang berbeda. Nah maka disitu ada seleksi alam tuh, maka yang maju kita dorong yang masih ngimbang ngimbang gitu tetep kita jelaskan edukasinya terus, yang itu kalo mau ikut ya silahkan kalo engga ya silahkan gitu. Ya kan yang butuh bukan kita, yang akan diberdayakan kan mereka jadi kalo prinsip kami orang maju atau tidak itu pilihan, nah untuk maju kita bisa mendorong. Kamu mau maju ndak pak ? kamu mau mensejahterakan lewat angkringanmu engga ? menariknya itu dipemberdayakan. Kan kita bantuan ngasih-ngasih aja, tapi untuk apa kalo engga diberdayakan. Jadi kita lebih membutuhkan sarana ya kalo orang ikut aelah monggo lah. Iya ini risiko dari dalam. Kalo dari luar engga sih kalau pendidikannya bahasanya bisa disederhanakan . jadi malah treatment e.. saya gatau ini nyambung atau engga sama yang ditanyain tapi ternyata UMKM yang khususnya angkringan tu riskan terhadap tidak majunya terhadap yang dikatakan bank rentenir itu tadi. Jadi seberapa besar uang yang didapat mau di peta-petakan sudah minus untuk mbayar itu. Jadi tektektek datang orang nyoh pinjem nyoh 100rb, padahal saya ga butuh untuk apa 100rb itu, dan kita kemarin itu dipertengahan agak merubah sedikit tentang kebijakan warung beres ini hanya higienisasi pangan karena kita tau real datanya dan kita selesaikan itu kerjasama dengan STIM YKPN untuk inkubasi bisnis manajemen usaha itu sama kita kasih pendidikan, aturannya dilarang pinjem lagi kalo mau pinjem di koperasi nanti uangnya kembali lagi kan, yang kedua ini penguatan modal. Jadi hutangnya tutupi semua aja. Yang melaporkan bahwa saya sudah ga hutang lagi pak itu sudah bagus, sekarang saya hidupnya akan plus mau menabung. Karena kita berikan manajemen hutang. Hutangmu berapa pak jujur, misalkan saya kan jadi konsultatif ya, saya tu punya 700 ribu ditetangga, totalnya 1.350.000 ribu. Okeh bilang ke tetangganya bilang mau diselesaikan jangka waktu 1 tahun bilang aja, nanti diangsur. Dulu tu jadinya 5 bulan seinget saya, ta selesaikan 5 bulan mas. Itung-itungane mas nur ta itung ulang dirumah bisa selesai 5 bulan. Jadi tu caranya gini <math>1350.000 : 5 = 270.000</math> lah. Ya udah katakanlah 300 maka bapak buka angkringan berapa jam ? oh saya 24 jam. Ya udh <math>300:24</math> ya udh katakanlah 25rb biar enak. misalkan jual es teh berapa, 2000 mas, ya udah kamu sisihkan es teh sebanyak 6 gelas itu disisihkan uangnya sendiri nanti perbulan kamu bayarkan. Selesai kalo gitu. Kadang juga ada yang menghubungi kami, pak mau konsultasi ya udah datang aja ke kantor. Aturan pertama kalo konsultasi itu masalah usaha tok, kalo ada masalah keluarga kita linkan ke dakwah biar diceramahi. Iya pak saya mau cerai gimana ya pak eeeuh pernah tuh begitu. Dan kita ga boleh mengintervensi itu nanti kalo keliru malah yang disalahke kita karena bukan bagian kita. Curhatnya sudah kami terima. Yang pertama kami hanya ikut empati lah, yang kedua segera selesaikan, kalo perlu konsultasi bisa kami linkan ke dai kami. Kan kita punya konsultasi dai,</p>
--	--	---

		<p>disitu bisa konsultasi tentang agama, kan selesai. Kalo ekonomi kita jawab selain itu kami alihkan. Kalo ada yang terbuka itu lebih enak. advokasi-advokasi kaya gitu banyak yang dari luar kebanyakan begitu, makannya kita membuat inkubasi tentang pengaturan keuangan. Bahkan saya sampaikan, ini ecek-ecekk sebenarnya bapak ibu bisa untuk mengembangkannya. Dan ada yang bilang ecek-ecek tapi kami berterimakasih untuk mempercepat kami gitu lho pak, seneng banget ga? maksudnya yang disampaikan kami itu nyampe kemereka gitu. Ya bagus lah lanjutkan. Risiko yang bakal muncul itu ya kalo mereka megang keuangan apalagi megang koperasi, itu bisa jadi penyimpangannya tinggi. Nah satu. Tapi mereka juga saya bilang begitu, tenang mas kan ada pengurus bener. Misalkan nih ada satu anggota yang ga bisa bayar ya, mereka datengin silaturahmi sudah kembalikan pokoknya aja kamu mau ngangsur berapa sesuai kemampuanmu kita tandatangan. Risiko iyaaa, iya maaf saya terjerat ini ini bahkan dagangan saya mau habis modalnya, ya kan sudah dibilangin jangan pinjam itu, ya gimana lagi yo pak, akhirnya mereka merasa. kan itu edukasi ya mau menerapkan kan itu pilihan mau maju atau ga kan itu pilihan dia. Nah akhirnya iya baik saya mampu 50ribu perbulan. Nah utangmu berapa 750, nah ya gapapa. Toh juga ini niatnya social dan uangnya bukan milikmu, daripada ga kembali. Mereka tu punya tips tips yang menarik diluar pemikiran kita. Makannya kita sebut mereka mitra, bukan kita lebih pitar engga bisa jadi kita malah belajar. Pemberdayaan itu membuat alurnya aja. Misalkan risikonya kepentingan, tapi karena kita punya aturan mainnya ya memang itu semuanya akan terjadi, ya gitu fungsinya pendamping gitu menyelesaikan gonjang-ganjing, bahkan bendahara yang ga hadir aja bisa dirasakan padahal kan ga bisa hadir bener hahaha</p>
5	<p>Bagaimana implementasi atau penerapan manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompot Dhuafa?</p>	<p>Ya.. saking savetynya kita membuat mekanisme yang membutuhkan berlapis. Kita membuat program akan efektif to misalkan gini bisa ga stackholdernya ini juga diminta bahwa ini program bersama lho, ini bukan program komersil, sampe si professor UGM tu yang biasanya satu jam harganya berapa gitu ya mereka harga social bener-bener ga narik tergantung dompet dhuafa yang ngasih itu yang pertama. Maka kita hemat disitu “efektif mengeluarkan uang dalam hal training pelatihannya untuk sipenerima manfaat itu tentang higenitas pangan. Dikota juga seperti itu bahkan kalau bisa e... pakai dananya itu terjadi di Bantul itu. 1. Jadi efektif penggunaan itu memang tidak terus sok ada dana terus semua dikeluarkan-keluarin engga ga gitu. Tapi memang esensinya bagaimana, outputnya bagaimana yang diukur, dengan dana sekian kemudian mungkin dana yang lain bisa untuk dimaksimalkan yang lain. Jadi kita membuat stackholder ini merupakan gerakan kebaikan tidak hanya dompet dhuafa tapi semuanya bisa masuk, kita pasang logo banyak misalkan logo binaan siapa itu ya Dompot Dhuafa, dinas, PSPG, itu terjabar. Kemudian dalam teknis mekanisme programnya mereka tidak dikasih uang tapi dapatnya adalah transfer</p>

		<p>ilmu. Kemudian setelah transfer ilmu mereka dapat rewardpun ternyata aku tu ga dapat bantuan aku disuruh bermitra dengan dompet dhuafa untuk merubah pola jualanku mindsetnya jualan tu harus berubah harus menerapkan kaya gini. Masak aja harus make clemek susah mas, tapi setelah mereka terbiasa wah ternyata menarik juga ada efeknya. Yang dulu dikira ga penting sebenarnya ini penting lho. Jadi dananya bentuknya barang bukan uang. Jadi kontrol internalnya kita kuat. Mereka butuh apa mereka mengajukan. Yang paling menguntungkan angkringan itu minuman pak. Tolong mbok diberikan gelas yang banyak, biar keuntungannya bisa maksimal. Kita berikan gelas gitu. Kemudian yang ke 2, dalam warung berespun, untuk reward dan punishment itu kan dinilai, punishmennya ya dia ga dapat, lha kamu kotor kok gitu. Diforum juga diumumkan ini yang kotor ini, dikasih lihat fotonya, dan itu bukan tidak salah dan benar tetapi bagaimana kita menjadi baik. Kalau pemberdayaan tidak dimulai dengan urutan yang benar ya dia Cuma taunya dapat bantuan ya selesai. Tapi mereka jadi jaringan kita bahkan kalau ada maaf ya misal ada kebencanaan kita open donasi mereka patungan, ini ada rejeki nih mas kita titip untuk Lombok. Dan mereka dulunya penerima manfaat sekarang jadi munfik ( orang yang berinfak lah ). Muzaki ya ada beberapalah satu dua yang memang sudah berzakat.</p>
6	<p>Bagaimana upaya mitigasi manajemen risiko penyaluran dana zakat dalam program Warung Beres di Dompet Dhuafa?</p>	<p>Jadi kita membuat apa ya... itu berdasar RAB si sebenarnya, jadi kita membuat matrik perencanaan programnya dulu, terus outputnya bagaimana, terus bisa di kolaborasikan dengan ini, jangan sampai ini nanti uangnya dalam teknis penyaluran program ya, jangan sampai nanti uangnya tidak berdampak. Bahkan kita memilih apa yan mau kita sumbangkan,apa yang mau kita supportkan ke mereka bener-bener barang yang digunakan mereka jangan sampai barang yang diberikan itu malah jarang dipakai. Maka kita dalam pertemuan itu mereka akan, butuh support apa untuk reward tahun depan misal kalo bisa mbok tenda mas gitu. Sampai tenda itu kalo orang maksude kalo kita gamau mikir terus gampang mudahnya semua yang besar gitu tapi engga, semua itu ada SOPnya, kalau barang diberikan itu harus digunakan dan bermanfaat pas gitu. Makannya kita tanya ukurannya berapa kita pesen sesuai yang dibutuhkan. Jadi apa ya... ada goal yang diluar itu harus di jalankan oleh kami, apakah jadi beda apakah jadi rebut yang sini dapat yg ukuran besar sini engga, tidak malah mereka berterima kasih jadi sama-sama tenda bukan uang. Jadi jarang dompet dhuafa memberikan uang, jadi kita punya pendamping yang bisa memfasilitasi. Bahkan to ketika mereka belanja itu yang bayari pendampingnya. Dan skriningnya nota itu harus bener-bener terjadi. pengurangan risiko kan. Jadi dari model programnya yang dibuat, dari pendekatan programnya, dari rancangan programnya sudah mencakup itu, jangan sampai dana ini, kami itu berfikirnya itu menyalurkan selesai tapi menyalurkan bener-bener bermanfaat biar bisa dikembangnya. Karena zakat kan</p>

		salah satunya fungsinya tumbuh dan berkembang, dari program itu bisa dikembangkan gimana.
7	Adakah tim survey untuk menilai kebutuhan apa yang dibutuhkan oleh penerima manfaat dan adakah patokannya atau semua dipukul rata ? misal 500 ribu	Iya ada patokannya. Kan itu untuk mengatur keuangan kami. Misalkan satu bulan itu dapat 200 ribu, maka 2 bulan per satu kali pembimbingan itu dapat 400 ribu per satu warung. E.. ndilaah yang terjadi dilapangan beli tenda, tenda itu kalo 4x6 itu harganya 400 misal, lah ini ada yang sisa, sreet dibelikan tenda sisanya berapa, masih ada sisa nih haknya mereka, kemarin ada list ada beli tenda, gelas, sendok nah dimaksimalkan. Jadi haknya mereka. Jadi kan kita sebelum itu pendampingannya ngecek mereka, ini dapat ini engga. Tujuannya ada tanda tangan bermaterai adalah penerapan. Orang Indonesia mau kamu ngomong tiga hari kalau pelatihan itu sudah sebatas tahu ya udah terus pulang. Makannya kami membuat model itu untuk efektifitas bahwa benar-bener dilakukan, pertama memang ada supporting alat untuk penerapannya itu, tidak ada alasan lho kok ga pake bak sampah, tidak punya, moso ga dipake. Yang kedua untuk penerapan jangka panjang maka periode perdua bulan itu ada support, punishmentnya yo tinggal ga dikasih aja, haknya dia keluar kalo engga ya dikembalikan ke keuangan. Paham ya ? mekanisme kami ya jelas kalau tentang keuangan ada mekanisme tersendiri, dan itu berlapis mau approvel aja berapa jenjang, kemudian kalo mau buat laporan, kalo ada uang sisa ya harus kembali. Jadi kalau diaudit yo aman. Jadi perinsipnya ya amanah itu benar-bener. Anda itu bukan orang terbelakang anda itu punya peluang maju dan kita punya dana untuk mendorong anda untuk maju. Mekanismenya membuat warung anda berbeda, lebih baik dari yang lain. Kalau sepanjang deretan ini ada angkringan 8, anda itu terbaik dari kedelapan itu. Kita bahasakan seperti itu. Itulah warung beres.
8	Seberapa persen dana yang disalurkan dari dana yang telah dihimpun untuk program Warung Beres ini ?	kalau persen itu gimana ya mbak hehehe nanti kamu nyatetnya gimana nyimpulannya gimana. Jadi ini ada rancangan anggaran belanja tahun ini, dompet dhuafa jogja itu pertahun. Petahun itu akan di cutoff dilaporkan cutoff dilaporkan cutoff dilaporkan. Dalam penghimpunan ini, operasionalnya dikeluarkan berapa, amanahnya berapa, dan sebagainya. Ini ada dana program, dana program ini dibagi menjadi 5 bagian, sesuai rapat RKAT ( rapat kerja tahunan, dan kita musyawarh biasanya habis 3 hari untuk mematangkan itu, nah program ini dibagian ekonomi ada berapa, kami disuruh mengajukan berapa sih, untuk anggarannya segini untuk program apa saja, kemudian diselesaikan digodok lagi, oh ternyata di approvel, ya udah program A segini, warung beres segini., c segini, d segini. Nah gimana itu kalo prosentase heehe padahal setau kami itu kami hanya keputusan manajemen hari ini kita akan mendorong program ekonomi lebih, maka ada prosentase. Dana program itu 70 % atau 57 % itu ada di

		<p>ekonomi. Jadi tertinggi kita. Karena memang dananya besar, dan memang dibutuhkan dana segitu. Dan program kita banyak mbak tidak hanya warung beres, ada kampong ternak. Nanti ta wa aja deh ya, saya lupa.</p>
9	<p>Regulasi apakah yang menjadi panduan dalam penerapan manajemen risiko di Dompot Dhuafa ? Adakah aturan khusus/SOP dalam menerapkan manajemen risiko di program warung beres?</p>	<p>Ini dompet dhuafa to bukan warung beres. Iya jadi pertama ini ijin, kemarin kita diundang kemenag tu bahkan dapat penghargaan kemarin tu, ijinnya sudah ada, bahwa ini LAZ zakat yang jaringannya di dompet dhuafa jogja sudah berijin dari kemenag. Yang kedua semua kegiatan kita itu terkoneksi dengan jaringan stackholder yang ada yang pasti untuk pemerintah apapun itu, kita mau membuat program aja harus lapor dulu ke BAPEDA, bapeda kamu punya program apa si, apa yang bisa disinergikan, oh kita punya seperti ini seperti ini, kemudian kita milih satu oh ini linknya gini, terus datang ke kabupaten oh ya kita punya gini bisa ga seperti ini seperti ini, itu regulasinya. Yang kedua aspek syariahnya, jangan sampai dompet dhufa tu keluar dari koridornya maka kita punya dewan pengawas syariahnya, jangan sampai seenaknya dewek, buat program buat model, bahkan kita punya model pinjaman qardul hasan kan ga boleh masuk lagi ke kita, maka kita akatkan lewat baitul mal baitul mal bmt, dah kamu mau gak konsepnya gini uangnya hanya ngalir ke kamu, tapi multiplayer efeknya penerima manfaatnya kamu dapet kerja sama program dan neracamu akan naik nih mau gak, plus nanti outputnya akan jadi binaanmu, bener-bener ngalir, jadi dananya kita titipkan kesana kita MOU, dipinjamkan oleh penerima manfaat qardul hasan ndak boleh kamu memberi margin, kalo kamu income ya silahkan kita bina bareng-bareng mau ga, mau.... Kita dampingi. Taunya penerima manfaat pinjaman, Jadi disini ada 2 rekening, yaitu akad pinjaman tapi disini tabungan dia ngangsur masuknya ke tabungan dia, kan haknya dia polanya nanti ini, 2 periode jadi cukup 2 tahun, nanti setelah 2 tahun nanti kita hibahkan tapi tetep ga boleh ngomong hibah karena pemberdayaan, jangan sampe ooo meh dihibahke to, gak gitu. Ini adalah karena bapak sudah mengikuti 2 periode bahkan usaha yang kita nilai kapasitasnya naik, pendapatannya juga berbeda, nah ini akan di hadiahkan karena kita mengapresiasi bentuknya deposito. Kenapa deposito karena biar dikelola malnya.</p> <p>ada , kita tidak menyebut sop,kita menyebut time line , jadi model program,kalo sop kan kaya gini dan itu ada standar mutunya ya ,jadi misalkan kita punya tanda kutip sekarang nggarap awal misalkan higenitasi pangan itu harus teraplikasikan di warungnya ,maka kita buat jika dia mau menerapkan higenitasi pangan dia harus tau ilmunya dulu, dia harus dipastikan dulu tidak punya masalah kendala alat, ketiga monitoring dan evaluasi harus dijalankan, kemudian monitoring itu biar mereka bersemangat berarti reward dan punishment ,nah itu</p>

		<p>dituangkan dalam MOU,yg mereka ikut program itu kita MOU itu, mau tidak terikat dengan kita tetapi terikat dengan waktu satu tahun, dalam 1 tahun itu pekerjaannya itu 4 itu, kita latih dulu, kemudian sudah tau gamau melakukan kita support alat-alatnya, mau gamau dilakukan karena karena klo tidak menerapin waktu kita kunjungan dan monev ya mereka tidak dapat reward supporting yang dijanjikan kita padahal kita hanya mendorong,dan kebanyakan diwaktu 6 bulan,4 bulan mereka sudah sadar bahwa yang butuh itu mereka bukan dompet duaafa tapi mereka sendiri,ada yg 1 bulan mereka sudah paham ,sebelum alat datang dia sudah buat,misalkan,dulu ada ,Namanya pak tani di 2011, waktu kita datang sama dinas kesehatan sama PSPG belum ada air mengalir ,dia sudah buat sendiri,Ada yg cepet, ada yang mainsetnya cepet berubah ada yg tidak,tetapi itu tugas kita,karena jangka waktu 1 tahun ,dan itu kita ceklist terus kita monitoring periodic,sebenarnya ya ga sop sih ,tapi emang aturan mainnya begitu. Misalkan kita aturan mainnya untuk penerapan manajemen keuangan, susah banget dong kita suruh nulis sendiri,tapi kita buat untuk memaksa mereka untuk termotifasi mereka melakukan itu,perbulan untuk melaporrrkan untung berapa yg pendampingnya dapet laporan untung berapa,saya untung berapa ,Fotoin saya untung sekian bu,owh dilakuin beneran .</p>
10	Apakah Dompet Dhuafa sudah mengetahui aturan manajemen pengelolaan risiko yang dikeluarkan BAZNAS ?	<p>Itu seharusnya sudah ada, sudah ngerti,tapi di pimcab ya, dimanajemen inti ya, saya itu ada dibawah lho mbak, kalau Tanya itu sebenarnya di manajemen. Tapi saya jawab iya udah tau. Orang BAZNAS itu orangnya DD.</p>
11	Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh BAZNAS dan BI, terdapat 5 risiko yang teridentifikasi pada manajemen penyalurann zakat, lalu risiko mana saja yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tumpang tindih penyaluran dana zakat dengan OPZ lain kan kita punya foz , didalam FOZ itu ada koordinasi, didaerah sini ada program a ,maka baiknya jangan disini, ketika program itu sama, tetapi jika program itu bisa bersinergi sekalian saja untuk didayagunakan berbarengan disitu, namanya forum organisasi zakat foz, jadi kalo laznas kumpulnya ada disitu, termasuk basnas ada didalamnya, dan BAZNAS jadi pemimpinnya di fos itu , jadi ada suatu etika yang kalo ada yang masuk disini ya baiknya ya jangan disini, nah saya kurang tau ,mungkin off the record ya ..</li> <li>2. Alokasi penyaluran zakat tidak merata sebenarnya kalo merata itu relative mba,karena kita kan melihat ada dana sekian ,kemudian didayagunakan dalam hal optimal kualitas .ada yang caritass,biasanya 70 30. 70 % untuk empowerment 30% untuk caritas ; caritas itu orang yg tidak bisa didayagunakan. Dalam hal pembagian ya seperti itu tadi, Kita buat peta ,kita mau kemana disini disni,tapi insyaallah kalo se diy itu diy ini ini, ,bukan berarti semua orang DIY dapet tapi kalo perwakilannya kalo kita</li> </ol>

<p>muncul dan seperti apa dampak dan mitigasinya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja?</p>	<p>gambar dipeta sudah semuanya dapet, kalo kita gambar dipeta semuanya sudah ada logo DD  Dapat disimpulkan sudah merata yaa?iya</p> <p>3. Kurangnya koordinasi antar OPZ dalam pendistribusian zakat  Nek kurang itu relatif, sebenarnya ada forum itu fos itu perbulan ketemu itu tetapi kalo dianggap maksimal apa engga itu ada didalamn yaitu,dan sekarang seharusnya tidak ,karena komunikasi selalu cepet,misalnya kita mau masuk kemana gitu loh disini sudah ada kan assessment, assessment itu Tanya program ini siapa yang sudah masuk, misalnya Kita punya lokasi binaan yang mau dituju ,entah itu mereka mengajukan kesini,entah itu ajuan masyarakat atau referensi dari yang lain, kita masuk kesini,ini mau dibantu apa ini pernah siapa saja yang pernah masuk,dan sebagainya nanti ketemu , oh dulu RZ pernah masuk ni sekarang bagaimana kita kordinasinya dengan RZ, program disini engga papa mas,jalan aja,ini sudah selesai,beda kok DD masuk di ekonomi kita dikesihatanya, sudah jalan aja kita sudah jalan. Kita dulu di jeruk legi dissana ada pemuda yang menanamn alovera beda dari yg lain. Terus disana ada program pkpu yg satu air itu kebencanaan ,terus aku bilang kita mau masuk,tapi beda kok,oh iya cocok. aku masuk ke airnya kebencanaan sama kesehatan,kamu masuk ke ekonominya pemberdayaan masyrakat lewat nanam lidah buaya gitu pertanian lidah buaya gitu. Sekarang sudah jamannya bersinergi. Logo kecil saja semuanya langsung jalan bareng-bareng.</p> <p>4. Terlambatnya penyaluran dana zakat ke <i>mustahiq</i>  kalo di DD engga, kalo yang chariitas bahkan ada yang inden. proposal sudah masuk duluan bahkan sudah survey, bahkan sudah dibantu, jenis bantuan a ini, Jenis bantuan a ,akan sangat bermanfaat bahkan ini nurut terminnya dana yang sudah kita buat ini. Terus yg ini Karena kita sudah mempunyai pegangan yang kita tutup ..,jadi bulan ini akan turun untuk program ini sekian maka sebelumnya kita akan menyiapkan bahkan kita menyiapkan dana itu untuk turun sesuai mekanisme . selama ini engga sih, bahkan kita menerapkan system defisit.Tren zakat itu adalah Januari itu turun februari naik agak turun lagi nanti setelah Ramadan naik tinggi banget,setelah Ramadhan turun, qurban naik lagi,nanti diakhir turunlagi, makanya ini mempengaruhi strategi penghimpunan, mau campaign apa ya semua dilakukan biar tetep naik tidak turun.</p> <p>Ya begitu makanya ketika satu tahun kemudian disini ada Ramadhan kalo ga diabisin diparo di depan ,nanti hasil saldo akhirnya kan jd tinggi kan jelek untuk kinerja lembaganya. Dan kita punya strategi Dan selama ini berhasil. Dan penilaiannya kinerjanya akan bagus. Kita bisa mendorong semua , programnya tersalurkan, kemudian operrasional bias dihemat,keren banget.</p> <p>Kita punya lpsdb laporan penggunaan dana sederhana dan itu untuk konsumsi kita nanti dikirim ke pusat nanti dilist gabungan dari pusat itu muncul di website.</p>
---	---

		<p>5. Dana zakat disimpan terlalu lama, tidak segera disalurkan Ya kan kita make skema defisit, jadi disalurkan di awal. jadi Antara pembimbingan ada target realistis dan optimis,realistis yaitu insyaallahg allah menjabahi tidak mendahului allah bahwa kamu dapat segitu ,tapi insyaallah dari tahun kemarin kita good. Good itu berarti target dapat.</p>
12	<p>Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh BAZNAS dan BI, terdapat 5 risiko yang teridentifikasi pada Dana Produktif, lalu risiko mana yang muncul dan seperti apa dampak dan mitigasinya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja?</p>	<p>1. Dana zakat produktif per mustahik terlalu kecil Kami malah melihatnya itu assesmentnya itu tinggi banget,itu dalem banget mba lama itu, Kita mau ngasih dana 500 rb ,untuk modal, yang dilakukan kan itu kami itu harus observasi dulu mencari data. Pak kalo kulakan itu berapa hari?saya 200 rb per 2 hari; owh saya sudah 600 rb mas setiap kulakan ,kulakanya kapan setiap hari pak. Terus kita ambil rata-rata untuk memberdayakan mereka oh ternyata jangan 1 juta itu kebanyakan malah bingung entar. Karena pangsa pasarnya Cuma segitu ,tengah tengahnya 500 rb ,yg 200 rb bisa untuk didayagunakan. Bahkan kita ndampinginya kamu punya 200 ini ada 500 modalmu 700 rb tugasmu membuat pangsa pasar yang lebih tinggi. Kulakannya itu dinaikan dari 200 berarti 500 gimana simpen buat modal,dan tugasmu pelan pelan 300, kulakanya 400,kulakanya 500 modal mu700, jangan sampe digunain, jadi dia berpikir untuk membesarkan pasarnya bukan modalnya ,modalnya belanjanya banyak tidak ada yg beli ya rugi.jangan mentang mentang kamu punya barang yang egonya tinggi. Bahkan warung beresdari situ salah satu yg membesarkan pangsa pasar,bukan hanya modal modalmodal kalo bisa modal nanti pembelinya siapa,makanya kita buat yg unik Biar terbuka, owh pelanggannya meningkat ni kebutuhannya ni modalnya harus ditambahin lagi ditambahain lah o apalagi makanan harus dijual lagi itu. Iya berbeda, Ketemu kelompok ternak diberi bantuan sapi ya belikan sapi,ketemu kelompok ternak kambing ya belikan kambing beda dia dape t 10 jt,1,5 jt untuk beli kambing,beda lagi penjual ankring Tapi esensinya dana yg efektif itu membesarkan mereka,tidak kecil tidak besar tetapi memang kebutuhan nya dia.</p> <p>2. Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tahu dana tersebut adalah dana zakat Engga ,kita jelaskan misalnya dana bergulir ,dana bergulir yg dikelola kan ada yang dikelola oleh lembaga menurut kami itu ga boleh. Karena zakat itu merupakan dana terputus kalo diberikan ya sudah kamu ga boleh punya kepentingan kalo diambil lagi kamu tidak nyalurin, kamu ngambil lagi ngga boleh,dana bergulir itu misalnya yg dikelola kelompok,katakanlah yg dikelola warung beres 8 jt,ini dananya untuk semuanya,njagani kalo misalnya ada yg butuh pinjem</p>



	<p>disini gak boleh ke yang lain ,nanti biar bagi hasilnya kita hitung, nanti kembaliin lagi nanti penguatan lagi. Aturan main seperti ini,ya dibuat ,Nek macaet gaimana?datengin , risiko sudah dilist satu satu satu, mereka buat rab aturan mainnya mereka sendiri,nanti yang ngambil dapet bagiann 40 %,ada yg 20 % Bahkan yang dibawah kelompok yg bermodal saya itu, Kita meminimalisir tidak dikelompoknya mesti akan bubar , makanya kita mengembangkan lembaga keuangan yg profesional ,ini diluar warung beres ya,kita mengembangkan namanya sami mandiri,monggo mandiri itu singkatan,ada yg meneliti mas ternyata engga ngefek e dananya ,1 juta to mbak, hoooh, ibunya yang ini to, lho masnya tau ya tau kana da datanya, karena pertama dia keluar itu yg digunakan itu hanya 500, yang 500 buat bayar sekolah, kira kira bermasalah engga, dan usahanya stagnan.</p> <p>3. Dana zakat digunakan sebagai dana bergulir lebih dari satu tahun</p> <p>Nah itu, dibilang risiko atau bukan terserah ya. Tapi misalkan bergulirnya itu yang warung beres ini baik-baik saja, bahkan bisa mengembang jadi 23 juta dan itu ada uangnya. Kemarin kita hadir pas RAT itu bahkan mereka bersepakat dari pada ini susah pak mending uangnya diatasnamakan kelompok kemudian ini menguat modal jadi ni kita mengelola 23 juta kalo ini dikeluarkan tinggal pokoknya lagi paling 10%</p> <p>Hanya ada 10 juta. Dah wes dimasukan nanti kita mengelola ini dari awal. Kemudian yang kedua misal dana bergulir itu ga bergulir sih wong disitu semua, ga digulirkan wong memang haknya dia,, Jadi kalo DD ya kalo dikasih ya disitu aja ga digulirkan bahkan kalo dikelompok ya haknya si kelompok.</p> <p>4. Dana bergulir dari zakat kurang efektif karena mustahik tidak dibekali dengan keahlian yang dibutuhkan</p> <p>Nah makannya itu jadi sangat beresiko maka kita hindari misalkan pas sakofa itu ga buat kelompok, maka kita lewat lembaga keuangan yang professional sekalian, makannya kemarin kita ditanyai temen temen mas ini kita ada program X tapi bubar e, nah ya udah masyarakat kalo dilepas dan kita ga punya kekuatan intervensi ya udah ilang. Terus ngapain kita ? mau narik? Kalo sudah dilepas kan kita ga punya power ya sudah mending make jasa professional aja, kita MOU ngelink ke siapa. Terus yang warung beres ini kita berani melepas ya karena kita mengedukasi mereka caranya ngolah gini lho pak, ayo rembug bareng-bareng kita tulis bareng-bareng, kita adakan workshop kita parktek ya pak, nah misal bingung kita masih buka konsultatif.</p> <p>Jadi dulu tu satu paguyuban, Kota 20 2011, kan masing-masing dilatih abis dia punya kemampuan terus pulang warungnya kemudian menerapkan, lalu untuk pendampingan lebih mudah kemudian dikumpulkan, maka dikumpulkan itu diberi nama paguyuban. Pindah</p>
--	--

		<p>lagi 2012 di Sleman 20 lagi, kemudian di bantu ada 50 ternyata kalo jadi 1 jauh banget terus dibagi jadi 3 kelompok.</p> <p>5. Penggunaan dana zakat untuk tujuan produktif terlalu banyak sedangkan untuk tujuan konsumtif belum terpenuhi Engga. Konsumtifnya itu aman-aman saja. Maksudnya itu untuk sekarang peminjaman pemerintah kan keren keren tu. Makannya yang ngajuin ke kita itu ya kaya buat sekolah pendidikan kesehatan ghorinim, kalo jadup jatah hidup kaya buat nasi gitu jarang mbak kalo charitas.</p>
13	<p>Berdasarkan buku yang dikeluarkan oleh BAZNAS dan BI, terdapat 5 risiko yang teridentifikasi pada dana penyalurann zakat lalu risiko mana yang muncul dan seperti apa dampak dan mitigasinya yang dilakukan oleh Dompot Dhuafa Jogja?</p>	<p>1. Dana zakat disalurkan kurang adil menjangkau daerah mustahik Kalau daerah si engga mbak. Tapi kalo yang masalah itu, ini mau tak ceritain ya, ada program yang memang berhasil dan ada program yang memang tidak berhasil. Tidak berhasil itu faktornya banyak bisa dari dalam dan luar. Misal gini saya punya program buat ketrampilan dan itu outputnya adalah wirausaha didalemi mau dikembangkan apa disini ada potensi apa, ini mau diberi pelatihan apa.</p> <p>2. Dana zakat konsumsi per mustahik terlalu kecil Engga. Kita besar.</p> <p>3. Dana zakat terlalu lama sampai ke mustahik Engga. Kita itu disegerakan. Kalau ada uangnya itu disegerakan. Kalau kita bisa mengelola uang segitu lalu didistribusikan ke masyarakat kita yakin berkahnya disitu lho kita yakin alloh akan menaikan lagi wong segitu aja udah beres. Jadi kalo liat saldonya DD setiap awal tahun itu antara 100jt-200jt. Penghimpunannya itu kita 4 milyar sekitar segitu.</p> <p>4. Adanya pemanfaatan dana zakat untuk kepentingan pribadi/golongan Engga. Kalo kita make SOP berapa ya. Saya lupa kalo angka gitu. Jadi misalkan ttd itu kita berjenjang bener. Jadi kalo mau ngajuin ini harus sampai pimcab masuklah manajer gitu, kalo pimcab ke keuangan itu ga approv ya kembali lagi.</p> <p>5. Dana zakat disalurkan kurang adil ke masing-masing mustahik Engga sih. Karena kita dengan pola assessment. Oh kalo prosentasenya kita nurut apa yang jadi prioritas jadi adilnya itu bukan sama rata tapi memang sesuai yang dibutuhkan yang diberikan itu yang dsebut adil kami. Moso kita nganggarin ibnu sabil yang banyak padahal orangnya hhanya beberapa, memang ada memang ada. Dan itupun kita screening ada yang bohong ada yang engga gitu. Yang memng banyak memang miskin. Kalo dari laporan teman-teman ya. Jadi engga ada ya sesuai kebutuhan aja. Karena kita kuat di assessment, karena kita punya tenaga untuk itu memang orang-orangnya berkompeten tapi kan kita tau orang-orang yang boong.</p>
14.	<p>Apakah sudah ada legalitas untuk koperasi paguyuban</p>	<p>kalo koprasinya belum ada legalitasnya ,klo legalitas kan nanti palah bisa digunain yg diluar penerima manfaatnya heem, kan ini amanahnya kan digunakan untuk kelompok saja,sebenarnya yg penting temen temen itu amanah saja sesuai SOP yang dimusyawarahkan, jadi ketika</p>

	<p>warung beres ? regulasi apa yang digunakan dalam koperasi ?</p>	<p>kita ketemu RAT dicatet, ketemunya apa, semuanya ditulis di notulensi , kemudian semua ttd, pengurusnya ada saksinya dimana, ini me wakili sebagai keputusan bareng2 di fc, jadi sebenarnya esensinya badan hukum ya butuh, karena kita kemarin kita ditawari di perindakop ,mas kalo punya binaan dan ada koperasi, kita punya loh dana ,ada ada dana hibah dan ada dana prona, jadi kalo dipinjemin 20 jt nanti perlu berapa kita ngembaliin 20 jt misal, pemerintah juga punya program itu, ya besok kita proses, kemudian kita sampaikan kalo bisa buat badan hukum koperasi ya lebih bagus lagi mba, karena kita sudah berdaya meskipun pengelolaan dana segitu, dengan segala aturan main yg berlaku. belum kalo itu paling masih proses. Tapi kalo badan hukum paguyuban sudah ada, iya bisa digunain misalkan ngajuin proposal ke mana pemerintah atau swasta.</p>
<p>15.</p>	<p>Apa saja risiko yang timbul dalam pengelolaan koperasi paguyuban warung beres ? dan bagaimana mitigasi serta dampaknya ?</p>	<p>kami sampaikan dari awal, jika programnya hanya intervensinya hanya ke kesehatan hanya higienisasi pangan itu tidak masalah, jadi konflik of intersenya itu individu, tetapi jika temen temen sudah berkelompok mengelola bahkan ada turunannya jadi koperasinya, Itu dinamika kelompok harus dijaga, itu riskan dengan kesalahpahaman, riskan dengan konflik, apa mau kamu siap? owh kita biasa arisan di rt , semua berapologi seperti itu, kita sering ke perkumpulan, kita mengurus koperasi disini, kita mengurus koperasi disana ,kalo bisa disegerakan mas, ini penting, beneran? beneran, itu rapat tahun berapa ya, saya lupa, oke siap, iya saya siap. kalo tidak disepakati aturan main di awal nanti akan ribut. bahkan ini sudah kenal bagus, eh yg satu tidak bisa membayar hutangnya dirasakan, jadi mereka juga ketawa ketawa gimana, ya emang harus dibuka di awal, jangan sampe nanti kita menyebutnya apa ya, seduluran, keluarga itu karena pinjam utang piutang yang katanya semua butuh modal jadi masalah, ayo kita buat aturan main, oh iya baik, terus mereka pertemuan selanjutnya buka itu skema koperasi gimana, semua framenya harus disamaain, yang engga paham harus dipahamkan, kan ada yg ngurus di koperasi sini, koperasi sana ,kan ada yg ngurus, ya udah yg penting ada kesepakatan aturan mainnya. jadi kita fasilitasi untuk membuat aturan mainnya. ya udah kalo nganu dia inget apa ya ,sepakbola lucu itu, iya udah buat aturan mainnya, boleh tidak ikut, tapi kalo diharpkan ikut semua, aturan pertama seperti itu, kan ada yg engga mau ikut, yang engga ikut bukan berarti antipati, tetapi dia melihat karena ada potensi konflik di awal daripada nanti bermasalah dia ikut pertemuannya tetapi tidak ikut koperasinya, hanya melihat dulu . setelah satu periode ,Owh ternyata 3 bulan selanjutnya tidak masalah dia ikut, nah dia ikut kan tandanya dia menyetorkan simpanan pokok. Simpanan pokok 50 rb, simpanan wajib 5rb, nah yg 5rb tetep disepakati, jadi nabung 3 rb, konsumsi berapa dan mereka tidak masalah, trus nanti ada dana santunan jika ada yg sakit dsb, itu aturan ,simpanan sukarella, banyak yg nabung dan mereka percaya berarti trushnya terbangun. kayaknya di bulan 3 atau 4 sudah mulai hidup, trnyata aman, ternayata aman. Apakah terjadi yg tidak</p>

		<p>bisa bayar, ya terjadi, misalkan siapa ya, yang ketua pak wawan itu, dia hutang disini buat bayar renternir, dia terjerat renternir, kenapa kok tidak bisa dibuat, maka kan kesepakatannya kekeluargaan, pengurusnya rapat, ya udah kembalikan saja simpanan pokoknya saja, diangsur boleh yg penting kamu ngembalikan uangnya, Ya itu cara mereka menyelesaikan masalahnya dan mereka aman aman saja, dan menurut saya mereka bisa berkembang bersinambungan sampe sekarangya itu karena kelembagaanya yang kita pupuk, kita tau kelembagaanya itu adaada strukturnya, ada aturan mainnya, ada kewenanganya denagn aturan mainnya dg bahasa kita itu nyampe dan dilakukan mereka.</p> <p>Jadi mitigasinya ya musyawarah, mereka harus ketemu, tidak dibelakang, apapun yang terjadi itu harus ketemu, semua bisa dirembug dan mereka sepakat, makannya yang mereka paham dan ngerti perbulan misalkan datang ke kelompok masing masing pertemuan minggu pertama dan kedua. Mereka ngerti kalo itu penting, karena kalo mereka tidak ketemu di forum nanti banyak yg misspersepsi. Bahkan kita dulu sampein lho yang disini dulu niatnya mau saudara, yg sini niatnya belajar bareng ya silahkan, yg sini mau bantuan dompet duafa ya silahkan, ketawa semau, kita sampein kita memberi pekerjaan untuk anda agar berkembang. Jadi kalo disini itu tambah pinter lah.</p>
16.	<p>Sudah berapa lama koperasi paguyuban warung beres berdiri ?          Pertanyaan tambahan :          - Modal 8jt diberikan lagi ke DD atau tidak ?          -</p>	<p>Kemarin itu sudah RAT bulan desember kemarin tapi sudah berjalan sebenarnya tahun yang sebelumnya. Heeh jadi kita kemarin memberi gagasan memfasilitasi bagaimana kalau penyisihan modal ini kita bikin koperasi gitu. Jadi awal mulanya kita berdiri koperasi itu 1. Pertama mereka itu kan kita approachnya adalah kesehatan dengan pelatihan higienisasi pangan, tapi ternyata mereka butuh stimulant dana untuk modal tambahan modal gitu, nah kemudian kita fasilitasi udahlah e karena ini pemberdayaan bisa lho kita itu membuat modal sendiri, bentuknya gimana ? ada arisan. Maka per kelompok ada arisan sebenarnya untuk membantu modal tapi hanya perbulan itu satu orang pebulan satu orang padahal disitu butuh. Nah dulunya kemudian kita bagaimana kalau bikin skema koperasi, skema dulu. Maka perkelompok kita stimulant macem-macem, sesuai kemampuan mereka. Ada yang 1,5 ada yang 3jt, kemudian kita monitoring. Saya inget itu, kota saya beri 1,5 biar tidak masalah biar kecil, biar berjalan dulu. Kemudian mbantul masing-masing 3 jt, sleman 3jt, Gunungkidul 3jt terus mereka mengelola dengan skema koperasi. Nah di 3 bulan di 2013 itu terbentuklah paguyuban warung beres DIY itu, nah 2013 saya bilang dan kita harus mengelola kelembagaan gitu karena dompet dhuafa juga akan berperan maksudnya sekarang menjadi makro jadi lebih ke advokasi. Maka disitu kita fasilitasi, pas disini itu ada anak magang pkl dari uin, saya bilang mas kamu itu makro kan, kebetulan kita ada intervensi makro, bisa ngga mereka di advokasi menjadi paguyuban warung beras diy sekelas profinsi, bentuknya apa, dengan badan hukum, akta notaris, akhirnya mereka dibuat dengan akta</p>

	<p>notaris,ada nomornya ,ada keluar jadi sebenarnya paguyuban warung beras diy sudah berhasil ada diidentifikasi ya sesuai hokum kemudian langkah kedua mereka berembug bagaimana koperasi ini juga diangkat di diy di 2013 itu mereka mencoba tetapi tidak ada intervensi dari dompet duafa kita hanya memfasilitasi polanya seperti ini,di 2017 itu kita setelah ada kulonprogo ada mana itu,kelompok itu ngumpul,kita buat kan yg bener bener koperasi jadi kita membuat skema bahwa kita kumpulkan lagi bagaimana kalau kita beri stimulant tapi buat kelompok untuk membesarkan koperasi yg sudah berjalan itu,nah akhirnya berapa ya kalo ngga salah 8 jt kemudian dikelola itu,desember kemarin itu bisa pas saya datang di rat bisa sampe 24 jt klo ngga salah, kemudian mereka bersepakat lagi di hold tidak dibagikan lagi tapi ditahan diputerkan di koperasi ,percepatannya juga lumayan,dan ternyata usaha umkm memang godaan umkm itu kan hutang yah,kemudian ditahun intervensi itu modalnya untukmeningkatkan usaha dg sanitasi masuk,permodalanya sudah ada, kemudian intervensi dari luar pun kan itu untuk menjawab pinjaman lunak yg banyak,ada yg bilang bank plecit atau apa itu, ini solusi untuk menjawab itu, yg kedua kita kuati lagi dengan manajemen keuanganya, kemarin kita kerjasama deng stim ykpn kita bilang kita punya kerjasama umkm banyak. owh kalo gt dibuat 2 gelombang saja,kalo 1 gelombang tidak efektif biar mereka ngumpul kemudiann biar mereka ngumpul kemudian mereka mengelola ditambahkan 500 rb sebagai modal kerja,jadi sudah diberi ilmunya ditambahkan modalnya dia dihitung, sukur sukur bisa untuk memaksimalkan bersihkan hutangnya dia sukur-sukur plus,nah koperasi itu sendiri baru desember kemarin RAT, ini tahun kedua kalo besok bisa RAT sampe desember lagi ,jadi sebelumnya sudah kita kan fasilitasi sudah kita resmi aja menjadi skema koperasi kan belum berbadan hukum kan tetapi didalamnya ada simpanan pokok,simpanan wajib ada sukarela,nah yang kalo kemarin itu, kan di hold mas ini kita sebenarnya bingung juga kalo dibagi kalo mau diawal ya lebih bagus kemudian kita formulasikan saja. yg pinjam itu dapat keuntungan dapat terus 40 %,kamu tanyai ngga,yg nabung itu, jadi itu kan 100 % pngurus dapet 30%,yg pinjam dapet 40 % kan dia yg berjasa yg memberi uang lebih,pengurus juga berjasa yg mengelola, 20% itu untuk penabung jadi yg nabung nanti dapat hak 20 kemudian 10%nya untuk penguatan modal lagi.misal modal 24 jt,trus bsoknya ada 32 jt,misalkan ya,ada 34 maka ada keuntungan 10 jt,maka 10 jt 10 % untuk penguatan lg, berarti 1 jt itu masuk ke 24 jadi 25 jt, 9 jt dibagi 40% untuk peminjam 20 penabung% 30 untuk pengelola itu dibagi jadi tahun berikutnya dia bisa membagi yg SHU ke peserta , 9jt,yg 1jt masuk kemodal untuk penguatan ,dia masuk ke fase yg 25 jt kedepanya. Nanti nambah nambah gitu.</p> <p>tidak,dihibahkan ,jadi di dompet duafa itu tidak ada, namanya uang program tidak boleh lagi balik ke kita ,karena itu dari zakat, zakat yg</p>
--	---

		memberdayakan ,kita memikirkan jadi kita hibahkan ke paguyuban diy yg dinotarais tadi yg ketuanya saat ini pak iwan, jadi paguyuban warung beras diy kita skemakan jadi ada 4 bagian, ada bagian higenitasi pangan tim yg selalu mengingatkan keamanan pangan, bagian koperasi, dulu ketuanya pak mawanto sekarang surahna penasihat pak iwan,,kemudian disinia ada humas,disini ada apa ya kerjasama lembaga,disini cari cari sponsor atau apa ,sebanarnya banyak Dari produk mba,misalkan dari torabika maaf sebut nama,indomi masuk trus kita punya jaringan , ya kita malah seneng ada yg masuk banernya masuk bannernya ganti dia,trus ditulis warung beres,ya tidak masalah pada prinsipnya semoga kesejahteraannya bisa meningkat ..bisa mengembang dengan skema kita.
17.	Bagaimana sistematika pengelolaan koperasi paguyuban warung beres ?	Iya benar skema persis hanya kita kan belum melembagakan kalo koperasi badan hukumnya belum ada,kita kan hanya membuat koeparsi paguyuban diy,disubnya unit paguyuban diy gitu.
18.	Apakah pembahasan manajemen risiko sering dilakukan ?	Iya ada di kami, setiap rapat itu kita kalo yg rutin per divisi itu maksudnya intrenalnya mereka satu minggu sekali kita membahas semuanya,misal ada program a,ini seperti ini,bagaimana tindak lanjutnya apa,kemarin kenapa,terus kalo yg informal perhari kita ngomong ,tetapi kalo formalnya ya per minggu. Kalau rapat perdivisi di senin, senen kita rapat manajemen , jadi kita konsolidasi kemudian apa itu kita ngomong semuane terus nanti dihari selanjutnya mereka ketemu sendiri.

b. Nama : Meuthia Maharani  
Profesi : Divisi Keuangan Dompot Dhuafa  
Waktu Wawancara : Kamis, 18 April 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Berapa total penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF dari tahun 2013-2018 di Dompot Dhuafa Yogyakarta?	Untuk pertanyaan nomor satu datanya saya kirim ya via email. insyaAllah ready hari senin.
2.	Seberapa persen dana yang disalurkan dari dana yang telah dihimpun untuk program Warung Beres ini ?	mmm.....ya sama. nanti ada dilaporan ya saya kirim datanya via email.
3.	Adakah panduan khusus terkait pembuatan laporan keuangan untuk program Warung Beres ini ? apakah berbeda dengan laporan program lain ?	e... semua laporan disini sama si panduannya, sama – sama ada laporan UMK namanya. Jadi e nanti biasanya temen – temen yang mempunyai hak untuk PPD, PPD tu ( Permohonan Pengajuan Dana ) itu dia mengajukan dana dulu. Biasanya supervisor keatas,

	<p>supervisor ke manajer dia mengajukan dana yang sesuai ada di RKAT. Kan kita sudah ada RKAT panduannya. Biasanya kan ekonomi ada warung beres, ada Kater ( kampong Ternak ), pendidikan ada beasiswa segala macam itu. Nah itu ada panduannya itu, nah mereka tiap bulannya ada e mereka liat bulannya mesti ngeluarin untuk program apa. ada nah dari temen – temen itu biasanya pengajuan dulu PPD e.. diajukan ke pimpinan ke atasannya ke pimpinan cabang terus di acc di keuangan e.. baru keuangan mencairkan, mencairkan dananya di transfer ke rekening biasanya temen-temen sudah ada rekening khusus untuk mmm...menampung uang program dari DD jogja terus nanti PPDnya itu lagi di tanda tanganin lagi di pimpinan cabang terus nanti ada bukti, bukti form PPDnya itu dikasih ke masing – masing tadi kaya ke mas nur sebagai supervisor ekonomi nah. Abis itu selama proses eee...selama satu bulanan atau 2-3 mingguan berjalanlah proram itu, nanti sebelum akhir bulan biasanya kalau gada kendala, di akhir bulan biasanya temen-temen laporan, laporan UMK. Terus nanti mereka e.. laporan terus nanti mereka laporan, e.... bentuknya kaya gini nih contohnya ( menunjukkan laporannya ). Ini semua sama, standar semua program yang ada di DD Jogja semua program e.. operasional, fundrising, kalau mereka minta dari keuangan format laporannya seperti ini semua gitu. ( sambal menunjukkan laporannya ) Jadi ini uang yang diterima nanti keluarnya nah terus ini ada tanda tangan. Nah ini PPDnya nih, nanti mereka PPD terus disini ada PPD sama internal memodua rangkap. Satu buat e.. yang ada bukti transfernya ke mereka, missal ke Gizha, satunya buat ke mbak. Yang mbak pegang satu lagi nah ini, ini ga boleh hilang jadi ketika laporan harus dijadiin satu, jadi satu bendel. Jadi bisa tau nih, oke dia dia PPD tanggal 1 Maret nah terus nih acc tanggal 5 bulan tiga nih pencairannya oke. Disini oke bener ni. Dia transfernya, mbak transfernya tanggal 5 bulan 3 nah terus dia laporannya tanggal 11 bulan 4, di bulan april. Biasanya kalo gada kendala sih e... temen-temen diakhir bulan sudah laporan atau kalau kaya gini biasanya nanti karena memang ada kendala dilapangan jadi mereka mundur heeh. Tapi gapapa yang penting e..sebelum desember harus sudah.</p>
--	---

		<p>Maksudnya kalo sampe Desember tu harus semua tu udah pada laporan heeh, tapi biasanya mundur mundurnya cuma satu bulan kaya giniga pernah lebih maksudnya ga lebih sampai bulan Mei apa segala macem tu engga engga pernah. Nah sebenarnya ada punishment e... gajinya diundurin maksudnya e.. ditunda, engga dipotong engga. E.. pilihannya gajinya ditunda atau dipotong sesuai ininya sesuai UMKnya, cuman kita belum terapin. Iya baru teguran karena kan masih apa e.. kita masih biasanya dari keuangan dari mbak e...ya itu e.... biasanya punishmentnya adalah ketika dia mau PPD lagi itu gak bisa dicairin jadi ini harus ngumpul dulu jadi ya tiap programnya jadi telat ya udah. Jadi kalo misalnya mereka ada program yang telat ya...karena mereka ni belum laporan.</p>
4.	Adakah faktor yang menyebabkan fluktuasi dana untuk penyaluran program Warung Beres?	<p>mmm..... fluktuasi mmm... warung beres si sejauh ini sih gada sih. Jadi satu sumber heeh dari zakat.</p>
5.	Bagaimana sistematika penyisihan dana untuk biaya operasional seperti gaji amil di Dompot Dhuafa ?	<p>Kalo gaji kan e... kita dari ini kan ambilnya 12,5 % dari zakat ya. Nah itu diambil dari situ.</p>
6.	Dana yang telah terhimpun apakah langsung di salurkan kepada yang berhak menerima atau harus sampai dana semua terkumpul sampai target yang telah ditentukan?	<p>mm.... engga sih engga nunggu sih kita. Jadi ee... biasanya eee... kita misal udah ada dana missal dari fundrising nyari itu, ee.... Terus dari program dia menyalurkan nah biasanya memang kita lihat dulu e...kan biasanya kalo sebelum romadhon biasanya donasinya ga gitu banyak nih jadi emang program-programnya emang sudah di manage di RKAT e.... sudah segitu gitu. Misalnya e... dari bulan Januari Februari Maret sudah ada itungannya sendiri gitu tu, dari fundrising segini, dan harus mencapai segitu gimana caranya hrus segitu karena kalo misalnya itu tidak tercapai ya bawahnya akan ngaruh nih ke program ke operasional ke fundrising, itu akan tersendat kalo itu tidak tercapai. Cuman kan kita sebelumnya sudah punya saldo tahun yang lalu gitu nah saldo yang tahun lalu itu yang kita pakai dulu heeh gitu. Saldonya juga ga banyak, cuman kan e.. yang jelas setiap bulan e... temen-temen fundrising harus mencapai target yang sudah ditentukan gimana caranya dengan metodenya mereka harus mencapai yang sudah ditentukan. Jadi supaya program itu berjalan dengan lancar, operasional juga bisa menjalankan operasionalnya, fundrising juga tetep</p>



		<p>bisa make dana fundrisingnya untuk memblow up atau untuk mendatangkan donasi gitu. Jadi semuanya bekerja by targetnya masing – masing jadi fundrising targetnya apa program targetnya apa, nanti kalo misalnya biasanya kalau sebelum romadhon sih mm... sudah ada apa namanya itung-itungannya dan dia kalo pas habis romadhon nah baru kita e biasanya kita ada rekonsiliasi lagi gitu. E habis romadhon ada dana sekian berarti nanti e kan otomatis kalo zakat kan setahun ya berarti kan kita harus sudah habis ya, nah itu baru kita iniin oh ini biasanya nanti di program ngeliat dulu nih yang kemarin pengeluaran misal pendidikan ekonomi kesehatan dakwah gitu oh ini kebanyakan ke di pendidikan oke, berarti habis romadhon berarti kita e kalo tahun ini si kebanyakan di ekonomi sih sebenarnya mmm lebih ke Kater ya kampung ternak sama ada warung beres juga. Cuman lebih banyak ke kampung ternak. Itu jadi e apa namanya baru nanti setelah Ramadhan oke nanti kita bagi nih di pendidikan nambah sekian kesehatan nambah sekian, dakwah nambah sekian ekonomi nanti nambah sekian gitu biasanya. Jadi sudah ada targetnya masing-masing.</p>
--	--	---

## 2. Pihak Ahli di Bidang Filantropi ( Lembaga Zakat )

Nama : Drs. Mas'udi M.Ag  
Profesi : Dosen UMY  
Waktu Wawancara : Senin, 8 April 2019

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan bapak terkait manajemen pengelolaan risiko pada lembaga filantropi ?	Manajemen pengelolaan risiko pada lembaga filantropi itu wajib di laksanakan. Karena ini dana umat, jadi pertanggungjawabannya itu dunia akhirat jadi harus.
2.	Menurut bapak, apakah sejauh ini lembaga filantropi sudah menerapkan risikonya dengan baik dan sesuai regulasi yang ada ?	Iya tentu sebagai sebuah apa... wacana baru tentu ada proses yang harus dilakukan artinya harus ada sosialisasi oleh BAZNAS kemudian eee.. harus ada contoh dari lembaga – lembaga filantropi yang besar untuk memulai menerapkan manajemen pengelolaan risiko itu. Artinya yang namanya sebuah panduan yang ideal itu selalu harus ada proses bertahap tidak bisa sak ceg sak nyek karena

		perlu infrastruktur perlu penyadaran SDM yang ada didalamnya dan seterusnya.
3.	Sejauh ini yang bapak tahu lembaga mana yang sudah melakukan aturan manajemen pengelolaan risiko mengingat setiap lembaga pasti sudah mempunyai aturan masing – masing ?	Bisa iya bisa tidak. Bisa ada yang masih nol ada yang sudah berproses dan saya belum melihat yang ideal. Saya yakin BAZNAS pun masih dalam proses. Yang ideal ya tentu yang sesuai panduan yang dikeluarkan oleh BAZNAS tetapi kan dilapangan selalu ....oke ditingkat pusatnya begitu tetapi kan BAZNAS sampai kedaerah SDMnya belum tentu paham tentang itu tetapi sudah ada upaya untuk memulai dari pusat bagaimana mencoba untuk eee.. apa melakukan manajemen pengelolaan tersebut.
4.	Apakah bapak sudah mengetahui terkait panduan manajemen risiko yang dikeluarkan Baznas ? bagaimana tanggapan bapak terkait hal tersebut ?	Secara detail saya memang tidak menjadi praktisi filantropi ya tetapi kan prinsipnya ini kan sebagai pedoman harus di wujudkan didalam pengelolaan lembaga zakat.
5.	Menurut bapak, apakah buku tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk semua lembaga filantropi dalam memitigasi risiko yang ada ?	Pokoknya harus prinsipnya harus ada panduan persoalan dilapangan belum ideal itu biasa kaya contoh di lembaga keuangan syariah yang dipegangi dewan syariah nasional persoalan kemudian praktek dilapangan belum ideal proses ya... jadi prinsipnya laksanakan meskipun sedikit jangan kemudian ditolak sama sekali. Prinsipnya itu. Secara substantive bisa diterima tetapi memang ada hal teknis yang itu internal punya kebijakan sendiri.
6.	Risiko apa saja yang timbul dalam proses penyaluran dana zakat ?	Yang jelas pengelola zakat itu, yo banyak tentu yang pertama terkait ini penyaluran ya tentang penyaluran tentu ketika masing – masing lembaga mempunyai jamaah sendiri itu kadang kan tumpang tindih dari lembaga ini karena memang tidak ada pemetaan antar lembaga zakat itu jadi risiko penyaluran zakat itu sering ada tumpang tindih terus kemudian sering ada ketidakadilan kok diwilayah tertentu menjadi sangat makmurmenadaptkan dana dana itu tetapi diwilayah lain mungkin kurang dan tentu masih banyak lagi ya.
7.	Menurut bapak adakah risiko yang paling dominan dalam lembaga zakat ?	Menurut saya risiko yang paling dominan adalah miss manajemen karen profesionalisme dalam pengelolaan. Jadi eee.. hanya lembaga – lembaga yang punya basic organisasi yang mapan saja yang kemudian bisa mengelolaa secara professional karena apa karena memang SDMnya ee sering asal comot tidak melalui seleksi yang bagus dan seterusnya.
8.	Bagaimana solusi atau mitigasi yang seharusnya dilakukan ?	Ya kedepan memang harus ada sertifikasi. Sertifikasi pengelola zakat jadi punya standar. Contohnya dilembaga perbankan oo untuk direktur harus punya standar lolos sertifikasi seperti pelatihan jadi pelatihan terus diuji sudah

		layak atau belum. Kalau dari pihak masyarakat akademisi ya perlu ada prodi yang membuka manajemen zakat jadi kan ada orang – orang yang SDMnya memang alumni perguruan tinggi S1 oh dia betul – betul bidangnya itu.
8.	Adakah perbedaan risiko yang muncul di lembaga non profit dan lembaga profit ?	Tentu ada perbedaan ya. Kalau mmm... profit itu kan bisnis murni yang kemudian itu selesai bikin accounting double gak ada masalah tetapi kalau non profit itu lembaga social keagamaan pertanggungjawabannya berat. Profit orientasi selalu keduniaan

Nama : Aqidah Asri Swarsi S.E.I., M.E.I  
 Jabatan : Dosen UMY  
 Waktu wawancara : Senin, 22 April 2019

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan ibu terkait manajemen pengelolaan risiko pada lembaga filantropi/ lembaga zakat?	Menurut sejauh yang saya tau ya, kalau secara yang saya tau mungkin setiap apa namanya laziz gitu ya, setiap laziz itu kan sudah punya manajemen risiko sendiri –sendiri. Tapi ya .. tapi terkait optimal tidaknya mereka terkait pengendalian dan mitigasi nah kita harus mengecek ulang ke masing-masing OPZ. Sebenarnya bisa dirumuskan melalui SOP. Nah cuman apakah OPZ itu taat tidak terhadap SOP yang dilaksanakan.
2.	Menurut ibu, apakah sejauh ini lembaga filantropi sudah menerapkan manajemen risikonya dengan baik dan sesuai regulasi yang ada ?	Dikatakan baik bagaimana ? karena indikatornya pasti berbeda to. Jadi manajemen risikonya yang dikeluarkan BAZNAS aja baru keluar barusan to belum lama. Jadi saya belum tau mana lembaga yang sudah menggunakan manajemen risiko lembaga OPZ berdasarkan regulasi yang ada kalau itu berpedoman pada BAZNAS gitu ya... tapi kalo pedomannya misalkan berpedoman pada SOP nya masing-masing nah saya kira pasti ada karena kan setiap OPZ biasanya setiap tahun sekali itu mengadakan rakernas.
	Rakernas yang diikuti oleh masing – masing lembaga atau setiap lembaga melakukan rakernas ?	Jadi gini... setiap lembaga zakat itu setiap tahun itu pasti ada rakernas, rakernas tapi setiap lembaga. Nah selain itu kan ada forum zakat FOZ ya... forum zakat nasional to, nah itu juga mereka juga ada koordinasi antara OPZ satu dengan OPZ lain nah nanti disitu sudah dibahas kan. Cuman kalo berdasarkan regulasi apalagi mengikuti , menginduk ke BAZNAS saya kira agak berbeda, karena BAZNAS kan sifatnya punya negara sementara OPZ kan bukan punya negara, independen gitu kan punya yayasan.
	Adakah perbedaan pengelolaan manajemen risiko dahulu dan	Tergantung risikonya. Kalau risikonya masih sama misalkan tidak meratanya penyaluran dikarenakan terkendala infrastruktur gitu kan, kemudian yang kedua misalkan mustahik belum diajak berdaya atau mandiri gitu kan... tapi

	<p>sekarang yang dialami lembaga zakat berbeda ?</p>	<p>saya kira masalahnya sejauh ini masih sama sama aja ya sejauh ini menurut saya masih sama – sama aja. Kalau problemnya itu masih sama, cuman mungkin e.... apa ya mitigasi atau strategi penyelesaian risikonya itu mungkin yang e.. ada beberapa inovasi ya, inovasi terkait juga dengan ada inovasi misalkan e... program-program dari lembaga amil zakat. Kan setiap program punya perbedaan dan punya karakter masing-masing. Misalkan seperti dompet dhuafa e seperti lembaga apa namanya e... kalua darul quran ya mereka focus pada pembuatan rumah tahfidz atau tahfidz quran ejadi program utama prigram unggulannya disitu, kalau e... rumah zakat rumah zakat kan membangun Indonesia cerdas gitu ya lebih focus ke bidang pendidikan gitu ya, kalau dompet dhuafa ke ekonomi umat atau pemberdayaan mustahik gitu ya, kalau lembaga e apa namanya yatim mandiri itu pemberdayaan cenderung ke anak yatim unggulan program unggulannya begitu. Jadi ya tergantung dengan e.. karakter program masing-masing. Semakin programnya berinovasi seharusnya risk managementnya juga harus semakin dinamis gitu kan... mengikuti e.. programnya masing-masing. Nah kan programnya karakternya berbeda- beda objeknya juga berbeda jadi ga bisa kita samakan antara anak yatim dengan penghafal al quran dengan orang orang miskin kan berbeda penanganannya.</p>
<p>3.</p>	<p>Risiko apa saja yang timbul dalam proses penyaluran dana zakat ?</p>	<p>Risikonya ... yang pertama jelas kalau itu zakat produktif biasanya e.. risiko yang timbul itu ya masyarakat tidak mandiri. Kenapa tidak mandiri ? karena apa ? misalkan sebuah OPZ itu memberikan mereka modal usaha tetapi kalau tidak dibarengi dengan skill, skill wirausaha atau misalkan mustahik itu belum punya mental wirausaha ya tetep susah perlu waktu untuk bisa membuat usahanya mandiri ya kan. Karena mental wirausaha itu kan jiwa, jiwa yang bekerja. Jadi butuh di asah gitu kan .... Misalkan biasanya malu kalo berdagang, seorang wirausaha kan ga boleh malu nah kan sebuah mental nah itulah mental wirausaha, tidak takut ditolak dengan dagangannya laku atau tidak itu ga masalah misalkan bisa menghitung efisiensi produksi misalkan mustahik membuat sapu kira-kira dengan e... modal yang diberikan 500 ribu itu bisa membuat sapu berapa analisisnya, kira- kira saya harus membuat harga jual berapa, nah itu kan daya yang harus butuh bimbingan analisis kelayakan usaha kemudian menentukan harga jualnya pun butuh ilmu nah itu kan tidak semua orang itu kalau tanpa diasah langsung bisa nah.. jadi kendalanya disitu. Sebenarnya dana zakat produktif sudah tergulir tetapi kendalanya bahwa jiwa wirausaha mental kemandiriannya mustahik itu malah belum ada akhirnya ya dana itu belum bisa kembali produktif</p>

		<p>berkembang ya selesai disitu. Misalkan banyak usahanya rugi gitu ya itu yang pertama. Yang kedua terkait tentang pemerataan distribusi zakat nah itu masih terkendala sampai sekarang, di Jawa pemberdayaan ekonominya sebenarnya sudah merata tapi di Jawa pun masih butuh mapping pemetaan gitu kan. Jogjakarta antara Jogjakarta kota dengan gunung kidul itu jauh, karakteristik tempatnya berbeda nah tidak semua infrastruktur itu mendukung ke mustahik gunung kidul, belum lagi kalau kita bicara tentang Papua, tentang Maluku, tentang Sumatra, tentang Kalimantan yang infrastrukturnya belum merata terbangun gitu kan... masih banyak butuh apa namanya e.. sarana untuk pemerataan sarana infrastruktur. yang selanjutnya terkait dengan mapping nah mapping area nah kadang e.. OPZ itu data yang dibuat atau data pedoman mapping untuk area itu datanya tidak cukup hanya data mentah maksudnya itu kurang valid nah kurang valid observasinya jadi misalkan ya kan karena ya mungkin ada kendalanya, kendalanya apa ya keterbatasan SDM kan, mana mungkin kan kita observasi per pulau per ini paling kan juga hanya melalui cabang terdekat kemudian by rekomendasi, by rekomendasi itu yang masih itu jadi sampai sekarang. Modelnya rekomendasi ini daerah ini masih kekurangan silahkan ditemui, tapi kita tidak punya mapping area sendiri gitu loh, seharusnya kan OPZ kan tetap turun langsung observasi membuat titik- titik daerah. Tapi yaitu satu sisi OPZ mempunyai kendala di bidang SDM, nah jadi masih harus SDM dibenahi. Tapi kalau mau SDM ditambahi otomatis beban amilnya jadi tinggi, nah apakah dana amil itu cukup misalkan untuk menyejahterakan amilnya gitu kan nah itu persoalan yang pelik kalo dibicara sampai sini susah untuk dipecahkan gitu ya... terus risikonya apalagi ya, tidak merata sudah jelas, apalagi ya... yang jelas itu nah mungkin e.. apa ya penyaluran zakat antara lembaga OPZ itu kadang tumpang tindih nah jadi misalkan harusnya misalkan kaya darul quran, oke saya focus ke penghafal quran pendidikan, ya sudah focus saja ke program unggulannya. Ke ACT berarti ke bencana, rumah zakat berarti e.. pendidikan untuk Indonesia cerdas sama pengentasan kemiskinan, dompet dhuafa misalkan pemberdayaan ekonomi umat nah pengentasan kemiskinan ya sudah yang punya program sama ya sudah bekerja sama aja. ACT misalkan untuk musibah ya sudah kan bisa bekerja sama untuk menangani musibah nah jadi misalkan ACT itu misal ada musibah tapi dibawah ACT itu banyak lembaga nah ya misalkan untuk mencari bantuan mmm apa namanya ... kok funding mmm... fundrising nah misalkan e... apayang fundrising itu banyak tetapi apa, kita punya pemetaan. Oh darul quran oh punya wilayah di sini disini disini,</p>
--	--	---

		<p>dikumpulkan jadi satu data base nah akhirnya jadi tidak tumpang tindih, misalkan wilayah A tidak dimasuki DD, tidak dimasuki Darul quran tidak dimasuki ACT nah jadi cukup satu lembaga OPZ tetapi mecukupi misalkan nanti DD dapet wilayah B, darul Quran dapet wilayah C, lembaga lain e... apa Rumah Zakat dapat wilayah D seperti itu. Jadi satu wilayah dihandel satu OPZ, kan dananya OPZ kan besar juga to, nah misalkan pemberdayaan dulu nah misalkan kalau ada daerah bencana kan yang pertama berarti apa, penanganan gawat daruratnya dulu, nah kecuali kita tidak bisa misalkan kayak banyak korban berarti kan kita harus bekerja sama dengan medis to, ga mungkin kan kita akan menangani sendiri nah itu bekerja sama. Misalkan tidak bisa ditangani oleh satu OPZ berarti kan kita harus bekerja sama. Misalkan didalam satu wilayah dua OPZ tapi jangan sampai satu wilayah itu nanti yang memberikan yang menyalurkan bantuan semua OPZ dititik itu sementara dititik lain terlupakan gitu kan kasian, padahal kan kayak misalkan gempa itu kan luas wilayahnya akhirnya yang bagian utara yang bagian mana itu kan agak kelupaan ya... jadi jangan sampai meminimalisir terjadi hal-hal yang seperti itu. Maka dari itu mapping area itu penting dan misalkan e.. apa namanya .. kordinasi antar OPZ itu penting, supaya apa ? ya itu distribusinya bisa merata dan nanti akhirnya apa bantuan itu nanti bisa efisien gitu.</p>
4.	Menurut ibu adakah risiko yang paling dominan dalam lembaga zakat ?	Ya itu dominan semua. Ya itu ketiga itu.
5.	Bagaimana solusi atau mitigasi risiko yang timbul dalam penyaluran dana pada institusi zakat yang seharusnya dilakukan ?	Ya tergantung karakter risikonya tadi. Kalau misalkan tadi e... misalkan kita pemberdayaan. Misalkan zakat, zakatnya tidak terdistribusi secara merata berarti apa, satu bisa mapping, mapping area, yang kedua koodinasi antar OPZ, yang ketiga ya e.... coba mengusulkan kepada pemerintah terkait penanganan infrastruktur atau misalkan kita mencari bantuan dalam bentuk misalkan helicopter untuk menjangkau daerah wilayah terisolir kan basarnas punya tu, nah kan bisa bekerjasama dengan basarnas jangan jalan sendiri-sendiri gitu kan... harus kordinasi. Kordinasipun tidak hanya sesama OPZ tetapi bagaimana kordinasi dengan lembaga pemerintah. Karena kan pemerintah itu kan punya seluruh asset infrastruktur misalnya kita bekerjasama dengan PT POS penyaluran bencana. Nah PT POS kan armadanya banyak tuh sampai menjangkau ke wilayah kalau dibandingkan dengan espedisi yang lain nah gitu kan. Kalau di Jawa mungkin banyak tapi diluar Jawa itu masih tetep mendominasi PT POS kan .. jadi kerjasama antara instansi-istansi baik itu pemerintah atau antar dengan sesame

		<p>OPZ itu penting. Mitigasi risikonya seperti itu. Terus kemudian terkait dengan tumpang tindih tadi ya harusnya nanti kordinasi itu penting, kordinasi itu penting gitu loh. karena apa ...kita kan punya satu tujuan satu visi misi maka lebih ringan kalau kordinasinya bagus tetapi sesuai dengan meskipun gini ya... OPZkan biasanya misalkan DD punya e...program unggulannya ini, tapi tetep kan punya program yang lain. Jadi misalkan kalau pas program unggulannya pemberdayaan masyarakat ya berarti kan misalkan dana-dana fundrising mungkin kordinasi dengan DD, biar apa ... DD kan yang punya data base lengkap karena program unggulannya itu nah kita bisa bekerjasama dalam hal data base penyaluran, penyaluran zakatnya. Ini harus disalurkan kemana DD ? ini harus disalurkan ke titik mana DD ? gitu kan.... Karena kayak bencana biarlah ACT yang punya mapping area yang besar karena memang program unggulannya disitu. Biasanya kalau punya program unggulan itu kan punya data base lebih lengkap nah berarti kan yang lainnya tinggal ngikut nih. ACT ini harus saya salurkan kemana ya fundrising terkait kebencanaan saya... satu komando satu kordinasi tapi efisien. Dan data basenya juga harus, data base itu dari mapping area tadi kan.. data basenya harus lengkap. Itu yang perlu dilaksanakan oleh OPZ. Ya jangan bersaing sendiri-sendiri gitu kan sayang.... tapi perlu diingat bahwa tujuan lembaga nirlaba itu bukan dari paling tinggi asetnya, paling tinggi profitnya bukan seperti itu. Tapi semakin tinggi kebermanfaatannya adalah semakin bagus lembaganya. Semakin efisien biaya-biaya maka semakin bagus OPZnya.</p>
	<p>Menurut ibu, efektifnya penerima manfaat itu agar mandiri berapa tahun ?</p>	<p>Tidak ada tahun ya. Tetep harus dipantau. Kalau memang tujuan utamanya adalah kemandirian ya berarti dipantau sampai mandiri. Tergantung strateginya dari OPZ aja. Bagaimana cara cepat untuk memandirikan gitu aja. Ya semakin cepat tahunnya ya semakin bagus kan.. kalau kita bicara soal mental wirausaha atau skill itu tidak semua iya tidak ada ukurannya. Ya mungkin gini dibikin kalau jangka pendek misalkan timing pertama 6 bulan. 6 bulan itu pendampingan intensif termasuk sampai penyuluhan, bimbingan, diajari bagaimana analisis produksi kalau itu produksi. kalau berdagang ya bagaimana menentukan harga jual bagaimana efisiensi biaya gitu kan .. nah kemudian misalkan 6 bulan selanjutnya mulai dilepas gitu kan e...waktu maintenensnya dikurangi. Kalau misalkan biasanya sebulan dua kali, buatlah sebulan sekali. Nah kemudian tahun kedua bisa dilepas. Tapi tergantung dari e.. kita pantau kita lihat seberapa kemajuan dari mustahik. Kalau menurut saya tidak bisa diukur. Kalau</p>

		lembaga profit aja biasanya satu tahun pertama aja kan masih belum untung kan, belum BEP.
6.	Apakah ibu sudah mengetahui terkait <i>Risk Management</i> dan penerapannya dalam institusi zakat khususnya dengan dikeluarkannya buku oleh BAZNAS dan Bi tentang “Mengelola Manajemen Risiko Lembaga Zakat”? bagaimana tanggapan ibu terkait hal tersebut ?	Kalau terkait dengan regulasi BAZNAS dan BI ya seharusnya OPZ ngikutin lah ya... karenakan memang BAZNAS dan BI pastinya sudah memikirkan bahwa itu bisa dipakai oleh seluruh OPZ kecuali kalau ada misalkan e... program-program tertentu misalkan e.. sifatnya seperti kearifan lokal nah itu kan tidak bisa disamaratakan.
7.	Menurut ibu, apakah buku tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk semua lembaga filantropi dalam memitigasi risiko yang ada ?	Bisa itu bagus kok.
	Akan tetapi setiap OPZ pastinya sudah mempunyai aturan / regulasi sendiri, apakah bisa regulasi dari BAZNAS dan BI itu dipakai dan tidak perlu mengubah aturan sebelumnya yang sudah diterapkan?	Ya tinggal diintegrasikan. Tidak perlu diubah. Karena kan setiap OPZ punya karakter sendiri-sendiri jadi kan tinggal diintegrasikan. Supaya apa... aturan dari BAZNAS dan BI terlaksana tapi tanpa megurangi kearifan lokal masing-masing OPZ gitu ya.... Tinggal diintegrasikan gitu aja. Kan hampir sama juga mitigasi risikonya dan ga jauh beda.
	Bagaimana konsep mitigasi risiko lembaga filantropi ?	Ya tergantung OPZnya masing-masing. Tergantung risikonya. Tergantung programnya. Tergantung problemnya. Risikonya, risikonya itu tergantung dari apa namanya.... Ya selama ini yang sudah terjadi. Kalau mitigasi kan upaya pencegahan to.. upaya pencegahan supaya risiko yang lalu tidak terjadi lagi atau meminimalisir. Sebenarnya kan kalau melalui evaluasi atau rapat kerja tahunan gitu kan sudah bisa dilihat to. Apasih e... misalkan kendala-kendala yang terjadi selama kinerja OPZ tahun lalu maka kan tahun depan oh ini mitigasinya seperti ini supaya tidak terjadi atau supaya minimal dan lain sebagainya gitu..evaluasi yang .. apa namanya ya, intensif itu paling penting. Jadi kalau di OPZ kan setiap bulan kan juga ada rapat kan, rapat bulanan. Itu seharusnya ya bisa digunakan untuk apa namanya... untuk mitigasi risiko.



	<p>Bagaimana implementasi manajemen risiko di lembaga filantropi sejauh ini ?</p>	<p>Yang saya tau di lembaga X ya, karena saya sudah disana. Ya yaitu tadi yang saya ceritakan. Faktanya begitu. Jadi misalkan ada risiko penyaluran distribusi zakat tidak merata, yang tidak merata karena biasanya sata basenya kurang bagus kurang lengkap data base mustahiknya. Jadi akhirnya pemberian zakat sifatnya insidental gitu loh... hanya sebatas bantuan yang insidental bantuan langsung jadi bukan sebuah program yang berkelanjutan. Nah seharusnya kan kalau zakat ini namanya mustahik maintainan programnya bisa berkelanjutan, supaya apa .... Tujuan dari zakat itu sendiri dapet. Sekarang kalau menurut Al Quran kan tujuan zakat sendiri untuk apa...? Ya sebenarnya tidak harus jadi muzaki ya... tapi kan ... apa namanya...goalnya kan mensejahterakan 8 asnaf. Goalnya ya disitu, 8 asnaf itu. bagaimana cara yang misalkan fakir ya menjadi terpenuhi kebutuhan hidupnya. Miskin bisa terpenuhi kebutuhan hidupnya. Tapi bukan pada saat diberi bantuan saja tapi sampai besok besok besok jadi sampai dia benar-bener mandiri. Seorang fakir bisa menjadi seorang yang minimal bisa mencukupi kebutuhan hidupnya sampai besok jadi kan produktif. Jadi program yang berkelanjutan bukan pemberian bantuan yang insidental aja. Yang penting dana zakat selesai tersalurkan bukan seperti itu. Kalau seperti itu kan sudah ada zakat fitrah. Nah zakat fitrah kan tujuannya seperti itu. Jadi jangan... apa ya.. kalau bisa programnya itu berkelanjutan berkesinambungan. Sampai benar-bener 8 asnaf itu ya merasa terbantu. Misalkan seperti ibnu sabil gitu kan kalau ibnu sabil kan orang yang berjuang dijalan Allah. Nah bagaimana caranya biar dia itu mudah berjuang dijalan Allah tanpa kekurangan ekonomi keluarganya gitu kan... karena apa... misalkan dia sedang berdakwah, berdakwah kan kepentingannya untuk umat. Kalau berdakwahnya di Jogja mungkin kan beda cerita kalau dakwahnya di Papua sana gitu kan. Nah jadi kan sementara keluarganya di jogja nah dakwahnya di Papua satu sisi kan dia harus menghidupi keluarganya satu sisi umatnya juga butuh kan, makanya itu lah peran-peran dana zakat kan untuk seperti itu. Bisa focus dakwah bisa untuk umat tapise cara ekonomi keluarganya misalkan juga dia bisa melaksanakan atau bisa menafkahi atau ekonomi keluarganya juga cukup gitu. Intinya itu islam sebenarnya sudah membuat sebuah konsep yang bagus tinggal bagaimana cara implementasinya. Tentunya didukung dengan inovasi strategi risk management yang bagus juga. Terus pembaharuan terus. Inovasi kea rah yang lebih baik.</p>
--	---	--

### 3. Penerima Manfaat Program Warung Beres Dompot Dhuafa Yogyakarta

- a. Nama : Surahna  
 Alamat Angkringan : Ploso, RT 10/05 Banguncipto, Sentolo, Kulon Progo.  
 Lama Menjadi Mustahik : Sejak 2014  
 Waktu Wawancara : Selasa, 2 April 2019 , 18:30 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	e.. kalo untuk program dompet dhuafa tersendiri, e.. sebenarnya banyak membantu untuk kita semua, khususnya untuk paguyuban warung beres. Terutama di angkringan ya.. dari segi apapun untuk pribadi saya, itu memang semua bermanfaat, apalagi untuk semua anggota saya. Anggota yang aktif di bagian 3 kabupaten kulon progo ada sekitar 12 orang aktif bener-bener aktif .
2	Bagaimana dampak yang diperoleh mustahik setelah menerima bantuan dari adanya program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	Dampak buruk atau jeleke? Dampak baik atau buruknya .... kalau dampak buruk itu e.. kita harus mengacu kita harus tau programnya dompet dhuafa nah terus kalo kita jalankan itu ada dampak baiknya. Dampak baiknya seandainya kita jalankan apa yang e.. program dari dompet dhuafa nanti kita bisa mengenyami hasilnya juga. E.. selama ini banyak dampak baiknya.
3	Adakah hambatan yang diperoleh selama program ini berlangsung ?	Hambatan ? biasanya pribadi atau e.. nopo kelompok ? kalau untuk pribadi saya anggap biasa sih, ya gini yaa.... Seandainya nanti kita mengacu ke dompet dhuafa kita e.. hambatannya cuman satu kita harus disiplin, hambatannya harus disiplin. Sebenarnya kalo orang yang disiplin ternyata enak juga. Makannya hambatannya satu kita harus disiplin. Disiplin dalam segala hal, mau waktu, tenaga, keuangan, pokonya semua dalam segala hal, cara mengelolanya harus disiplin gitu... kalo untuk kelompok biasanya hambatannya hanya kita harus tau karakter e.. anggota masing-masing, dari anggota satu sama yang lain kita harus tau e... karakternya tu seperti apa. Kita harus membina itu harus dari mana, terus harus bagaimana padahal sudah ada aturan dari dompet dhuafa sendiri, dari kelompok sendiri tu ada.
4	Bagaiman upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada ? <hr/> Pertanyaan semi terstruktur :	Sebenarnya solusi sudah ada, nah itu yang hambatan-hambatan yang sebenarnya tidak cuman dari dompet dhuafa, mungkin dari kelompok-kelompok yang lain mungkin hambatannya seperti itu sih. E... kalo saya sendiri pribadi yo gimana yo hambatannya sebenarnya banyak sih, dari awal sebelum dompet dhuafa tu banyak. Seperti kita jualan makanan ya. Kalo dulu pertama-pertama kita dapat bisa satu ginipun ( satu box

	<p>-omset dari awal memulai berjualan dan bagaimana perubahannya setelah mengikuti program ini?</p>	<p>makanan ) sudah bagus dulu tu. Terus kadang sehari terjual kadang sehari cuman separo kadang gak terjual sama sekali pernah hambatan juga itu termasuk. Tapi lama kelamaan kita mengacu ke kedisiplinan tadi, e... ternyata kita bisalah sedikit demi sedikit, e... ketambahan ada kerjasama dengan dompet dhuafa. Alhamdulillah kita dapat materi, dapet ya .. bantaun yang lain lah dari dompet dhuafa, ternyata kita jalankan ya Alhamdulillah sampai sekarang bisa ngenyami lah hasilnya. Dulu sebelum bekerjasama dengan dompet dhuafa ibarate baru pas-pasan lah, baru pas-pasan, kalopun ada selisih ya sedikit lah. Tapi setelah dapat pengarahan dari dompet dhuafa kita sedikit demi sedikit membenahi. Dan ternyata paling engga untuk setiap harinya bisa nambah kurang lebih yo 1 persen lah, 1 persen dari hasil kita. Umpama kita dapat 100 ribu kita nambah 10 ribu lah per hari. Kita kan jualan, jualan itu kan pasang surut, kita ambil ditengah-tengahnya aja, kalo tiap bulan kita tidak bisa anu ya... e... kadang kita bisa tinggi, apalagi kalo kita punya event, kita dapat event kemana, yo kita bisa lebih, misalnya Cuman satu hari 500, satu hari bisa 1 juta bisa 1,5 juta itu katakanlah seperi itu. Tapi tidak cuman satu, tidak cuman satu yang dijual ini. Kita harus menjual apa yang kita bisa jual disini kalo bisa kita ambil yang diluar, kita kan punya temen. temen itu kemampuannya temen apa, ta ambil bisa ga kita.</p>
5	<p>Apakah dana yang diberikan pihak Dompet Dhuafa terlalu kecil ? apakah dalam pemberian dana tersebut waktunya sangat lama ?</p> <hr/> <p>Pertanyaan semi terstruktur : -apakah dompet dhuafa sampai saat ini masih aktif menilai/ mamantau ?</p>	<p>Bentuk bantuan dari dompet dhuafa, satu tempat penggorengan, tempat sampah, jegleg, banner, banner ini, dulu deklate sekarang baner. Yang kedua tempat sampah, tempat sendok, sendok, gelas, sebenarnya udah cukup sih sebenarnya, tapi masih kurang cukup juga sih, kalo ada, baru diusahakan. Kalo uang kita dalam kelompok, kita tidak mengacu ke perorangan. Kalo saya yang mengelola saya tidak mau kalo ke perorangan. Kalo di mbantul, Sleman, dia dulu diperorangan ga jalan sama sekali, jadi saya kelola di paguyuban. Sampai dipaguyuban kota di DIYpun selama ini kita kelola bersama dapetnya berapa kaya bentuk koperasi. Kan DIY mencakup 5 kabupaten tapi selama ini yang aktif tu cuman kota, kulon progo, mbantul, sleman sebagian, gunung kidul sebagian kadang ada yang aktif kadang ada yang engga. Sebenarnya kita sudah mulai benahi mulai tahun ini. Mudah-mudahan untuk tahun kedepannya ga seperti kemarin.</p> <hr/> <p>e.... untuk dompet dhuafa sendiri sebenarnya setiap saatlah katakanlah masih membina kita, masih mendampingi kita sampai sekarang. Nanti kalo ga percaya nanti bisa tanyakan ke mas nur hehehe ya masih didampingi. Saya berterima kasih kepada dompet dhuafa sudah mau mendampingi sampai sekarang mungkin ya bisa jalan sih tapi kalo ada e.. dari dompet</p>

		dhuafa kan kita kalo mau meraih lagi bantuan yang lain kan nanti ada peluang-peluang kan kita dikasih tau. Ooo .. ada peluang. Enaknya gitu kalo didampingin. Kalo ga didampingin sama sekali yo gatau paling kita cari kesana-kesini. Untuk pengajuan ga lama ya. Itu kan udah program ya, nah itu programnya dompet dhuafa. Selagi ada donatur nanti lewat dompet dhuafa udahlah disalurkan ke kita semua. Dompet dhuafa ga semua yang dikasih, cuman yang aktif aja, yang mau jualan. Kalo ga aktif ngapain dikasih.
--	--	---

- b. Nama : Sudartyawinarta  
 Alamat Angkringan : Jetis, RT 35 RW 16 Pendoworejo, Girimulyo, Kulon Progo.  
 Lama Menjadi Mustahik : Sejak 2014  
 Usaha Sejak Tahun : 2005  
 Waktu Wawancara : Sabtu, 6 April 2019. 17:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompet Dhuafa ?	Kalau pendapat aku yo, untuk kemajuan yo untuk usaha kecil kaya angkringan. ada motivasi dari dompet dhuafa sendiri. Kadang ada juga ada bantuan, iku sih sing diharapkan itu. Yo usaha kecil ya sing diharapkan modale. Karena persaingan juga modale kadang kita kurang.
2	Bagaimana dampak dan hambatan yang diperoleh mustahik selama program Warung Beres ini berlangsung?	Dampaknya kalau ditempat sini kayanya belum anu e, gak begitu ... gak begitu opo yo istilahe ki kurang rame yo soale kondisi sini ya. Lokasine disini kan ga seperti kalau pas di daerah Ngare. Kalau dipertigaan situ kan ada juga. Itu setelah ini. Terus juga disitu ada terus dicegat lor kidul kita yo, wis mingy a mungkin juga dulu kan awalnya yang niat jualan kan saya terus ta pikir-pikir yo istri saya sudah mulailah ketoke wis iso. Nek dulu paginya juga jualan juga, paginya nasi rames, kan sok liat orang rokok beli sayur ndadak ke klenteng sana. Akhirnya saya coba juga jualan pagi o bisa, ternyata jalan juga Alhamdulillah yo wis iso go ngopeni anak bojo lah. Nah istri saya kan udah mulai bisa wis ta cul, nah sidane wis glidik lah, jenenge wong ndeso yo melu proyek. Lama kelamaan kok lain setelah dipegang istri saya kok le jualan kok ga seperti pas waktu saya jualan, ya mungkin bukan bidangnya kali ya... kan orang jualan gak mesti. misale mase pinter ini yoga semua orang kan bisa jualan juga mungkin. Selain itu mungkin juga wis banyak sing jualan juga, terus itunya pun sama angkringan sama. Ga sampe

		<p>satu kilo angkringan angkringan. Lha kene nang tengah-tengah. Jalure dulu padahal jalur rame kan sini. Orang yang dulu dari pulangnya kesana aja jajane kesini sekarang kan wis dicegat loro. Lha wis mandek kono. Yo mungkin ne sing selrane esih mentakno kesini yo. Hambatannya disitu. Hambatane terus saya cari kerjaan lain lah. Terus ini tak pegangin istri saya sing penting jualan sng penting jalan lah sing pening iso go tambah-tambah. Padahal dulu kan pokok jualan. Sekarang jadi sampingan. Saya ikut disini ( nunjuk tempat kerjanya yang biasanya suka buat stand stand yang untuk pameran ).</p>
3	<p>Bagaiman upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada ?</p>	<p>Kalau tempatnya si sebenarnya engga sih, yo ming kendalane yo udah banyak, yo pembeli yang otomatis berkurang. Kan kita dikampung konsumennya berapa sih. Yang diatas sana aja udah anu udah ada. Dulu yang jajan dari gunung sampai kesini tetep nglegake kesini awal-awal saya buka. Ya emang karena belum ada. Berarti saya yang merintis angkringan yo wis dadi rejekine wong okeh.</p>
4	<p>Apakah dana yang diberikan pihak Dompot Dhuafa terlalu kecil ? apakah dalam pemberian dana tersebut waktunya sangat lama ?</p> <hr/> <p>Pertanyaan semi terstruktur :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- bagaimana perbedaan sebelum dan sesudah mengikut program warung beres ini ?</li> <li>- apa saja kegiatan dalam program warung beres ?</li> <li>- program ini dirancang agar para pedagang tidak melakukan pinjaman ke Bank plecit ( rentenir ), lalu apakah bapak mempunyai tanggungan kepada bank bank tersebut ?</li> </ul>	<p>Kalau bantuan dari dompet dhuafa kebanyakan barang. Seperti ini tempat-tempat makan. Bantuan dana pernah sekali. Setiap anggotanya 500 awalnya,tapi ga semua sih yang aktif aja. Sebenarnya anggotanya banyak, cuman yang gulung tikar juga udah banyak juga. Ada juga yang ikut gini ya ming manfaatkan tok wis dapat bantuan, tapi ternyata ga jualan. Banyak...</p> <p>Biasanya kalo dikasih informasi dari dompet dhuafa besok bulan ini ada, yo pas bulan itu juga. Engga kita ga ngajuin. Memang mungkin dari program dompet dhuafa sendiri. Ya dompet dhuafa sendiri kadang kasih reward bagi yang pelaku sing ya pokoke yo sing bener-bener opo iki, yang bisa bersih gitu ya, pokoke ada pengecekan gitu ya. Dulu awal-awal dari dompet dhuafa juga kesini juga. Kalo sekarang udah lama engga. Ya paling kita ketemu pas kalo ada pertemuan sekali sebulan itu kan kadang ada yowes ming ngobrol disitu. Ga terus langsung datang kesini engga. Kayanya ya udah ga kesini udah lama engga. Mungkin kegiatannya udah banyak sih. Dari awal pas dipantau di 2 tahun pertama lah. Tetep dipantau.</p> <hr/> <p>Kayanya gada perbedaan e, dari awal saya sudah leh mrakteke jualan ya seperti ini ketoke, harus bersih. Ini kan mengutamakan rasa juga dari awal sudah gitu.</p> <hr/> <p>Sementara kita kegiatannya ya Cuma itu pertemuan, kadang ada pelatihan, manajemen keuangan ada juga. Oh laporane juga tapi yow is. awal-awal soale kok kadang min itu males, yang mines kadang bikin males. Ya dompet dhuafa tau juga kan setiap pertemuan suruh laporan juga. Yo dompet dhuafa yowis pokoke yo gimana caranya biar ga mines. Ya mungkin minesnya tu bukan karena jualan ga laku karena pengeluaran sama pemasukan ga</p>

		<p>imbang jadi mines. Kebanyakan pengeluarannya hahaha kalau yang dijual sama anu sih tetep ada untungnya. Alhamdulillah tetep. Kita modal dikit sih mbak paling 150, keuntungannya paling 30-40 ribu per hari. Dulu sih lebih, ya pokoke untuk idup itu. Sekarang minggo sampingan kegiatan ibune.</p> <p>Oooh Alhamdulillah engga. Paling kalo pinjem ke yang resmi aja kaya LKM. Bukan bank plecit engga kok engga. Ada juga kayanya di anggota kayanya ada yang pinjem di kaya gitu. Tapi yo ora minggarani, ketoke dilihat-lihat tu seperti itu. Masalaha tiap ada uang yang dari kelompok koperasi kok ketoke nguyak bae pengen utang. Tetep bagaimanapun kalau penjual-penjual kecil seperti ini meski dimasuki bank plecit. Banyak disini hamper tiap hari ada. Iya ada koperasi warung beres. Jadi kalau hutang diusahakan di koperasinya.</p> <p>Rencana besok kalau modale udah gede bakal bikin toko sembako, kan paling engga kita kan butuh karyawan kan. Kan kita penjual angkringan ga mungkin ngurusin itu. Hehehe engko mlah repot. Anggotane yo banyak yo, tapi belum gede sih. Yang Sleman dan Gunung Kidul malah belum pernah hadir. Kemarin sebenarnya kita pernah pertemuan disana juga, pas itu ada bantuan, mereka dateng untuk ngajuin tapi sementara belum dikasih dulu takutnya kabur, wis pengalaman soale. Dulu kan ada juga hibah, setiap kelompok kan dikasih sekitar 2-3 juta dulu awale tiap kelompok. Kulon progo dulu 3 kelompok tapi kayane yang masih akip kelompok saya aja yang sama pak rahna. Dulu tu yang ikut pelatihan berapa ya sekitar 54 apa yah dikabupaten pertama kali. Udah beberapa kali si dijogja juga, di ugm di ykpn pernah. Kalo dipraktekan bener-bener jane bagus, ning gatau kok setelah praktek kadang moso kendalanya jadi hehe kan kita ming nunggu konsumen lha kita bikin engga, kan konsumen yang suruh kesini, lha kon konsumen ben rene terus ki pie ngono lho. Sementara ki neng ndeso masalah rasa kadang ga begitu diperhatiin sih. Le jualan ki semangat ne ono sing tuku hehhe tapi emang beberapa hari ki lagi sepi. Jualan ki ngikutin dipasar kalau di pasar sepi wis ki nang ngumah mesti sepi. Keuntungannya kalo rame ya lebih bisa sampe 50-60 dapet.</p>
--	--	--

- c. Nama : Slamet Riyanto ( Tedjo )  
Alamat Angkringan : Jalan Tegal Turi, Giwangan  
Lama Menjadi Mustahik : 2011  
Waktu Wawancara : Kamis, 4 April 2019. 11:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	Tanggapannya...seneng mbak. Aku jadi, Istilahnya kitanya mau cari apa ya...kitanya dibina dari dompet dhuafa kitanya dibikin surat higienis, ada standarnya tu mbak. Jadi cara menyuguhkan tu gimana diajarin semua oleh dompet dhuafa. Dulunya tu angkringan kaya gitu sekarang jadi kaya gini kan ada peningkatan banyak banget. Kalau orang itu merasakannya mbak pasti peningkatannya pasti ada mbak. Kalo kita diundang POLPP, kita bisa pakai seragam kaya gini udah ditanya duluan, dari rombongan mana, dari rombongan sini gitu lho. Aku sering kan setiap bulan atau setiap dua bulan sekali diundang ke kecamatan sama POLPP rombongan sini, nanti diwawancara yang punya koperasi siapa yang punya paguyuban siapa. Otomatis saya juga jawab to saya punya, ada ijinnya resmi dari kementrian, komplit mbak, sudah berbadan hokum, ada notarisnya, jadi kita mendirikan koperasi itu bukan koperasi kampung gitu lah, jadi koperasi resmi gitu. Istilahnya laporannya ada, semuanya ada komplit lah mbak. Mungkin pak Rahna juga udah bilang kan, kan yang pegang sana to. Kalo gunung kidul itu udah bener-bener mandeg itu. Sleman kalo yang lama udah pergi semua mbak.
2	Bagaimana dampak yang diperoleh mustahik setelah menerima bantuan dari adanya program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	Dampak baik atau dampak yang buruk..... kalau dampak baik ya kita jadi jualannya nyaman enak gitu lah, bersih. Aku ga bisa mengutarakanlah ya karena pembeli sendiri yang bilang gitu ya, pembeli banyak yang kesini, terus kitanya tarifnya kan ga terlalu mahal gitu lho. Yen masalah anukan relative gitu yo, tapi banyak langganan yang kesini dan banyak yang kecewa karena aku tutupnya mruput, ga full heeh. Kalo saya bukannya malah pagi, terus jam 1 pulang. Padahal jam 1 waktunya orang do anu to makan, kadang malah dulu yang kecelik kesini datangnya lebih awal. Kadang aku jam 11 udah pulang. Kalo dampak baiknya ya konsumennya lebih banyak, lebih rame. Karena kit acara menyajikan udah diajari to. Sebenarnya ada sertifikasinya sebenarnya suruh nempelin tapi saya ga nempelin. Ada 4 sertikasi itu. Perindustrian perdagangan ada, sering diundang kaya gitu kan. Higienisasi gitu lho. Dampak buruknya koyane aku ga pernah dapet dampak buruke o.. dampak buruke yo kalo cuma ujan, menurut saya buruk sekali, kalo ga dapet uang menurut saya itu buruk sekali hehehe dampak buruknya gak ada bantuan lagi dari DD ini hahaha
3	Adakah hambatan yang diperoleh selama program ini berlangsung ? Pertanyaan semi terstruktur :	Hambatannya ga bisa nyicil e mbak hahahaha nyicil koperasi. Ya itu beneran ada mbak. Itu beneran. Saya sempat terperosok. Saya sebelum gabung dengan dompet dhuafa saya pernah kaya gitu, makane itu sebagai motivasi saya ke temen-temen, saya sempet terperosok mbak bener-bener terperosok. Sekarang insyaAllah udah engga hehehe sudah saya sarankan juga ke temen-temen biar ga hutang ke begituan, tapi kan kalo kaya gitu

	<p>-biasanya ada yang hutang-hutang di bank plecit ya pak ?</p>	<p>ngryunya pinter, tur manusiawi kan kalo ada uang kan pasti siapa aja itu kan namanya manusiawi itu kan ya mbak. Itu ada temen-temen saya ada, tetangga saya ada, itu kelompok mbantul ada. Ya hambatannya ya mungkin tempat ya mbak, ya ini tempat bisa digusur. Ya udah ada surat ijin dari POLPP saya udah punya semuanya udah punya tapi ini tempat milik pemerintah mbak, kita ga bisa memiliki sepenuhnya kita cuma numpang cari nafkah, sewaktu-waktu ini tempat dibutuhin pemerintah kita ga bisa nolak.</p>
4	<p>Bagaiman upaya dan solusi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ada ?</p> <hr/> <p>Pertanyaan semi terstruktur :</p> <p>-hasil selama mengikuti program ini apa ya pak ? bisa nyicil sepeda motor mungkin</p>	<p>Upaya dan solusi saya ya ngumpulin uang untuk beli kios sendiri hehehe kalo bisa. Belum ada solusi dari dompet dhuafa. Udah banyak kasus-kasus gini, tapi kan itu tergantung diri sendiri. Kita kalo bener-bener mau jualan, terus kita bener-bener nganu.. kita bisa beli kios mbak.</p> <hr/> <p>Kalau nyicil motor endak e mbak, kalo beli cash itu sudah. Ya insyaAllah berkat ini jualan ini. Ini andil besar ini, 80 persen. Karena walaupun kecil-kecilan kaya gini ya mbak, kalau pas sepi kita tu pendapatannya ( keuntungan ) minim 100, kalo pas rame ya lebih dari itu kadang 200. Tergantung kita milihnya kaya gimana. Itu laba bersih InsyaAllah.</p>
5	<p>Apakah dana yang diberikan pihak Dompet Dhuafa terlalu kecil ? apakah dalam pemberian dana tersebut waktunya sangat lama ?</p>	<p>Bantuan yang dusah diberikan ya dari gelas, tempat makan, tempat sampah ada itu piring rotan bukan piring rotn eee piring biting, terus ada apalagi bu tenda lah. Yang kami harapkan tu aku pernah usul sama mas nur ya, bukan untuk saya tapi untuk teman-teman yang masih nyewa angkringan tolong mbok dibantuyang angkringan sudah rusak, tolonglah dibantu. Kalo untuk kelompok udah ada mbak bantuan uang, dan terwujudnya kalo kelompok ga kita bagi langsung kita masukin ke koperasi, jadi untuk penambahan modal koperasi. Kalo ga salah untuk koperasi 10 juta e, untuk koperasi se DIY. Perorangan tu kemarin cuma sebesar 500 ribu itu seluruh anggota semuanya. Itu koperasi kayanya hampir 20 jutaan lebih kayanya. Karena itu mau dibagi kemarin, kalo dibagi kan Cuma sedikit tolong ditahan lagi gitu kata mas nur. Kalau dari dompet dhuafa itu pengajuan bukan untuk pribadi ya mbak, kita ngajukannya kelompok, itu kita ga ngajuin sih sebenarnya. Tapi dari dompet dhuafa sendiri udah ngabarin, ini ada dana, untuk apa gitu lho, jadi kelompok nanti kasih solusi, cari aja yang anggota kebutuhannya apa yang kurang apa. Nah terus kita bilang ke mas nur. Terus dana turun ya, kita suruh belanja. Jadi kita tu ga pernah ngajuin bantuan mbak.</p> <p>Kalo koperasi dulu awalnya 10 juta, dalam satu tahun atau dua tahun ditarget sama mas nur bisa sampai 20 juta apa engga ternyata malah cuma satu tahun wis do udah itu udah 20 juta itu, tapi saya tekankan dan saya sistemnya gini aku pinjamin seratus kamu punya kesanggupan engga untuk menambah kembalinya jadi 100 lebih 10 ribu atau nambahin 5000 ya buk ya...itu yang nekankan saya karena apa saya kan ngoyak target. saya kan sama</p>



		<p>pak iwan kan waktu itu pusing mbak dikasih dana sekian dan dalam jangan waktu sekian harus sekian. Wah saya tu perjuangin itu bener-bener.dan dompet dhuafa ga ambil untung, udah dikasih. Dompet dhuafa cuma mantau perkembangannya. Harapan saya untuk program ini dan dompet dhuafa, tetep berjalan terus dan dompet dhuafa tetep membina kita, mengawasi kita. Kalau sebenarnya kita tu udah dilepas mbak, tapi aku sendiri sama pak iwan tetep minta naungan, minta didampingi karena kita belum mampu kalo lepas, karena kita kan ga cuma satu kelompok ya tapi beberapa kelompok.</p>
--	--	---

- d. Nama : Partini  
 Alamat Angkringan : Jalan Kapas No 14 Yogyakarta.  
 Lama Menjadi Mustahik : Sejak tahun 2013  
 Usaha Sejak Tahun : 2011  
 Waktu Wawancara : Rabu, 3 April 2019. 11:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	<p>Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompet Dhuafa ?</p> <p>Pertanyaan semi terstruktur: Adakah modal perorangan ?</p>	<p>Bagi saya sangat menguntungkan sekali. Karena disamping juga ada bantuan-bantuan yang misalnya diinginkan itu nanti lapor sana bikin proposal nanti bisa keluar. Disamping itu juga punya, temen banyak, pengalaman sampai dimana-mana juga. Ada apa ya...kemarin itu kapan itu, ada itu kuliah itu diIKPN apa itu oh ya YKPN tu, cara mengelola keuangan manajemennya itu. kita saya bersyukur sekali bertambah pengalaman juga ditambah modal dari Dompet Dhuafa untuk dipinjami. Maksudnya dibantu tapi dikelola gitu mbak, jadi nanti bisa bergilir gitu semua bisa pakai.</p> <p>Itu jadi kelompok, kelompok. Kota ada, mbantul ada, kelompok Sleman bubar tu. Jadi cuma kota Jogja, bantul sama kulon progo aja. 3 itu aja. Dan lainnya yang wanasari itu udah bubar. Itu cuma dapat bantuan aja datengnya wanasari. Heeh Dapat bantuan datang semua 2 mobil setelah itu gak dateng ada pertemuan DIY harusnya ke DIY harus dateng semua. Saya tu dimana-dimana pada dateng, wanasari, kulon progo pasti .</p> <p>Jadi misalnya apa ya... nanti kelompok itu misalnya kota itu dulu berapa juta gitu, pokoknya dibagi rata gitu. Misalnya 9 juta ya, 3 juta 3 juta per kelompok dikelola tapi.</p>
2	<p>Bagaimana dampak yang diperoleh mustahik setelah menerima bantuan dari adanya program</p>	<p>Ya... kalau saya ga ada dampaknya sih, ya justru saya modalnya juga tambah, keuntungannya tambah, ya beruntunglah. Selain tambah temen ya tambah pendapatan jelas. Alhamdulillah saya sudah dapat sepeda motor bentar lagi lunas tinggal beberapa bulan</p>

	<p>Warung Beres di Dompot Dhuafa ?</p> <hr/> <p>Pertanyaan semi terstruktur: Berapa laba bersih perhari atau rata-ratanya ?</p>	<p>lagi. Alhamdulillah. Ya bisa bantu anak cucu juga mbak. Ya Alhamdulillah sangat bersyukur.</p> <p>Oh rata- rata kalau kampusnya masuk terus itu bisa 150 sudah bersih itu sehari. Kalau kampus ga masuk yo aku libur kalo kaya minggu gitu. Terus kalau tanggal merah biasanya ada anak-anak yang pesen bu besok ga libur jadi ada yang ngasih tau, bu besok jualan lho aku ga libur. Kalau UAD tu gada tanggal merah mbak. Masuk terus. Tanggal merahnya kalu minggu aja. Kalau minggu libur. Jualannya dari jam 6 pagi sampai jam 6 malam. Kan anak anak bubarjam 5 biasanya anak-anak bilang bu jangan tutup jangan tutup yaudah saya tutupnya jam 6.</p>
3	<p>Adakah hambatan yang diperoleh selama program ini berlangsung ?</p>	<p>Engga, engga ada.</p>
4	<p>Bagaiman risiko, upaya dan solusi yang dihadapi selama ini ?</p> <hr/> <p>Pertanyaan semi terstruktur :</p> <p>-Apakah bantuan yang diajukan lama pendistribusiannya ?</p> <p>-Apakah Dompot Dhuafa masih aktif menilai dan turun langsung sampai sekarang ?</p> <p>- Alamat koperasinya dimana ya bu ?</p>	<p>Kalau saya sih Engga ada hambatan sih mbak disini. Alhamdulillah. Engga ada diusir gitu mbak, ini tempat diijinkan, dari kecamatan juga. Yang dulu sih pernah diusir tapi yang didepan pengadilan tapi yang disini sejauh ini aman.</p> <p>Engga sih engga begitu lama.</p> <p>Masih turun langsung, masih sampai sekarang. Justru sekarang tu koperasinya tu sudah semakin membengkak, tu banyak sekarang. Kemarin tu udah sampai 25 juta mbak gitu. Ya bergilir gitu mbak tempatnya, minggu pertama tu kelompok kota, minggu kedua tu DIY. Nah jatuhnya dimana. Nah besok di Kulon Progo minggu kedua. Kalau mbaknya mau hadir itu bagus tu, deket kok datang aja ke tempatnya pak rahna. Ga sulit kok tempatnya, depan masjid.</p>
5.	<p>Bagaimana bentuk kegiatan program warung beres ini ?</p> <hr/> <p>Pertanyaan semi terstruktur :</p> <p>-Ibu masuk kelompok mana ya bu ? dan berapa anggotanya ?</p> <p>-bantuan barang-barangnya berupa apa ya bu ?</p> <p>- adakah harapan atau saran untuk program Warung</p>	<p>Ya itu minggu pertama minggu kedua. Sebulan sekali harus pertemuan itu. Kalau untuk penyuluhan misal gitu udah engga ada. Saya masuk kota ya mbak. Sekarang itu ada yang baru itu,saya juga kurang jelas itu karena kurang aktif ya mbak jadi hanya yang lama aja yang pasti yang aktif. Yang baru kayanya Cuma du orang tiga orang gitu, ada namanya tapi ga aktif. Gak pernah hadir gitu loh. Di grup saya mbak kalo memang posisi jadi anggota warung beres mohon dikasih waktu untuk sebentar aja kan cuma satu bulan sekali aku digrup bilang gitu. Jangan selalu ijin terus ini juga keperluan kita kalau ada apa-apa kan bisa dompet dhuafa minta tolong bisa mbantu. Digrup aku juga bilang gitu. Dikota Cuma 1, dulu ada 2 kelompok cuman yang satu udah bubar. Aku sebenarnya kelompok kota 2, tapi temen-temen aku pada bubar semua, jadi tinggal dua orang aku sama bu tugiman jadi ngelompok jadi satu ke kota 1. Jadi kan kita berdua bingung kan</p>

	<p>Beres dan untuk dompet dhuafa ?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- berapa bulan sekali sih dompet dhuafa memantau ke angkringan ?</li> <li>- apakah alasan bergabung dengan program warung beres ?</li> <li>- adakah perbedaan sebelum dan sesudah mengikuti program ini ?</li> </ul>	<p>ikut kemana, pak iwan bilang dah bu ke kelompok kota 1 aja sekalian jadi satu. Jadi kelompok 1 kalo ga salah cuma 10 orang mbak. Kalau sekarang sih yaitu tambah orang baru tapi tak tau orangnya berapa karena yang hadir itu kadang-kadang yang baru cuma 2 atau 3 gitu aja.</p> <p>Oooh dari awal tu dulu ya sendok sama gelas, tempat roti itu dari sana juga, tempat sampah, jipitan untuk makan gorengan itu dari sana juga, yang kemarin itu tenda, tenda udah beberapa kali. Ini yang dulu nih ( nunjuk tenda ) udah pecah nih udah robek. Kalau tenda kayanya udah 4x atau 3x mbak tendanya. Tapi yang terakhir ini dapat bantuannya banyak tapi yang belum cair tu teremos panas sama teremos dingin katanya sama itu juga. Sekarang itu masih ada itu datanya, tapi sampai sekarang sama dompet dhuafa belum dibelikan.</p> <p>Ya saya harapan saya itu kalau bisa tu dompet dhuafa bisa meluas karena kota tu sedikit gitu loh yang menjangkau dompet dhuafa tu pada ga tau mbak. Di kota ini kan banyak sekali angkringan tapi pada gatau darimana daftarnya gitu. Saya dulu kan disamperin kesini. Mbak mau ga ikut ini terus itu pelantikannya di UGM satu minggu. Dosen-dosen juga itu. Iya professor itu. Satu minggu itu. Orang-orang sini mau ikut ya kalau yang mau ikut ya boleh tapi ya itu syaratnya harus ikut pertemuan disiplin, kalau saya ga pernah absen hadir terus.</p> <p>o...Dulu tu kalau mbak nadia kesini mbak nadia. Untuk survey ngasih catatan harian itu. Aku hariannya itu udah misal pendapatan berapa, modalnya berapa, itu kan ada pembukuannya. Punya aku tu di apa ya pas.... Itu keujanan diatas basah ya udah lengket semua basah. Yang ini belum aku catetin hoooh. Kalau suruh ngerinci kopi sekian-sekian kan sulit juga itu, jadi aku tu nyatetnya cuma dapetnya sekian hasil bersihnya sekian aja.</p> <p>Ya aku penasaran aja ini dari mana gitu ya penasaran aja. Akhirnya aku juga minat ya sampai sekarang.</p> <p>Saya dulu ga jualan disini mbak jadi ya belum ada dompet dhuafa. Dulu aku di mandala dulu aku, ya sedikit sekali mbak dulu modalnya. Kalau sekarang ya modalnya ya kalo belanja gitu yo 400, kalau dulu masih sedikit.</p> <p>Ya lain sekali. Ya sangat berbeda sekali. Sekarang lebih apa ya... lebih untung juga. Omsetnya lumayan. Udah ga pernah utang-utang. Aku juga ga berani sih mbak dari dulu. Pak nur juga ngomong kalau ada koperasi jangan pinjam diluar. Memang saya dari dulu ga pernah. Iya katanya dulu ada yang pinjam ke bank plecit tapi saya ga pernah. Gada utang aku, takut aku mbak. Baru dapat uang nanti dah ditagih.</p> <p>Oh ya semoga mudah-mudahan dompet dhuafa selalu jaya diudara. Aamiin.</p>
--	--	---

		Oh itu terkait kebersihan ya dijaga ya mbak, air juga ga mahal. Sebenarnya itu sampah dikasih tempat sampah mbak, tapi disini rusak ya udah aku pakai kresek kreseknya aja diujung-ujung dikasih semua tapi kadang-kadangnya sama anak-anak pada ditaruh dibawah. Ya nanti kalo pada pergi ta ambil ta masukin lagi. Kalau terlalu kotor kalo dilihat juga kurang enak.
--	--	---

- e. Nama : Sigit Sukaca  
 Alamat Angkringan : Jalan Bantul km 7, Seapang Rt 40 Kali  
 Putih, Pendowoharjo, Sewon, Bantul  
 Lama Menjadi Mustahik : Sejak 2013  
 Usaha Sejak Tahun : 2006  
 Waktu Wawancara : Selasa, 2 April 2019. 20:24 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	e... masalah program ompet dhuafa ini program warung beres ini sebenarnya bagus sekali untuk meningkatkan pendapatan dari semua anggota yang sudah berjualan yang mungkin dulu biasa-biasa ada peningkatan. Karena apa .... Karena dari ompet dhuafa sudah memberi program-program yang belum pernah ada dimanapun masalahnya itu terutama kebersihan. Kebersihan dalam makanan terus, masalah-masalah cara untuk meningkatkan supaya dagangan banyak terjual. Begitu juga dari ompet dhuafa memberikan banyak sekali program-program terutama manajemen bagaimana caranya untuk mengolah manajemen menjadi kebiasaan.
2	Bagaimana dampak yang diperoleh mustahik setelah menerima bantuan dari adanya program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	Dampaknya banyak sekali terutama ilmu. Dulu kan belum ada pelajaran misalkan orang-orang kan tidak tahu bagaimana caranya jualan yang bersih, begitu ada ompet dhuafa kita dikasih seminar-seminar yang berkaitan dengan jualan.
3	Adakah hambatan yang diperoleh selama program ini berlangsung ?	Sementara kalau saya tu, karena tempatnya tempat sendiri, jadi gada resiko masalah macem-macem masalah kegusuran atau kenapa lah. Karena kan banyak temen-temen yang bongkar pasang kalo saya kan engga, jadi gada masalah.
4	Apakah bantuan yang diberikan pihak Dompot Dhuafa? apakah dalam pemberian dana tersebut	dari ompet dhuafa mendorong orang-orang yang sudah berjualan supaya penjualannya lebih majudompot dhuafa memberikan bantuan terutama berupa barang, tempat-tempat makanan juga berupa tendo berupa uang banyak pokoknya mbak. Sistemnya tu dari anggota ya, misalnya

waktunya sangat lama dan terlalu kecil?	dari tendanya yang sobek nanti diusulkan ke ketua terus ketua ke dompet dhuafa. Prosesnya cepet sekali. Sistem dananya itu stimulant mbak. Dulu tu 40 juta kalo ga salah untuk satu paguyuban kayanya mbak tapi dibelanjakan dalam bentuk barang, tendo, terus beberapa uang ditaruh dikoperasi. Jadi dipaguyuban warung beres satu DIY ada koperasinya. Itu perputaran uangnya cepet mbak.
---	---

- f. Nama : Sudiman  
 Alamat Angkringan : Jalan Wonosari Km 8, 5  
 Lama Menjadi Mustahik : Sejak 2013  
 Waktu Wawancara : Rabu, 3 April 2019. 10:00 WIB

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan mustahik terkait program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	Yo.. untuk manfaatnya banyak sekali ya, e... terutama untuk mendorong ekonomi lemah seperti angkringan-angkringan saya ini ya..
2	Bagaimana dampak yang diperoleh mustahik setelah menerima bantuan dari adanya program Warung Beres di Dompot Dhuafa ?	Dampaknya... maksudnya dampak gimana ? oh untuk manfaatnya banyak relasi, banyak pelanggan dan... gitu lah ... Oo jauh sekali ya mbak perbedaan saya dulu dan sekarang, dulu kurang memperhatikan yang misalkan sepele-sepele gitu. Kalau program ini sangat-sangat bermanfaat. Omset jelas naik mbak.
3	Adakah hambatan yang diperoleh selama program ini berlangsung ? Pertanya semi terstruktur : -tergabung dalam kelompok berapa di warung beres ini ? - adakah kendala lainnya seperti digusur mengingat bapak jualannya dipinggir jalan ?	Hambatannya saya kira gada yo... dijalani secara slow sante aja. Ya saya Alhamdulillah saya di bantul. Yang kelompok 3. Oh kalo pak sigit itu kelompok 1. Kalo dulu 16 anggota, kalo sekarang tinggal 8 mbak yang aktif. Masalahnya banyak kendala gitu mbak. Yo itu kendalanya paa sakit, yo ga bisa menghadiri yo banyak acara juga, e... apa berbenturan dengan acara anggota lain itu. Yo Alhamdulillah,ada sosialisai 5 tahun sama POLPP Sleman terus ada sosialisai.
4	Bagaiman kegiatan selama program warung beres ? Pertanyaan semi terstruktur : -Adakah pihak dompet dhuafa yang memantau/ menilai setiap bulannya sampai sekarang ?	Dari UGM ada penyuluhan itu dari UGM dari mana itu UII. Kalo manajemen dari YKPN. Kalau seminar ga menentu mbak ya mengikuti dompet dhuafa aja. Yo ada yang dateng ya ada yang dipaguyuban DIY . yo penilaiannya yo kaya kebersihan. Yo masih masih sampai sekarang.

	-Adakah reward dari Dompot Dhuafa yang kebersihannya sudah baik ?	Oh ya ada iya ya.... Yo ada barang. Selalu bentuk barang.
5	Apakah bantuan yang diberikan dompet dhuafa? apakah dalam pemberian dana tersebut waktunya sangat lama ? Pertanyaan semi terstruktur : -Berapa modal awal bapak saat membuka angkringan ? -Adakah harapan, saran untuk program ini atau untuk dompet dhuafa ?	Ada barang ada uang gitu. Pengajuannya nganu.. lewat pengurus yang di DIY.oh prosesnya ga lama mbak. Kalau dulu tu berupa barang anu apa.... Kaya tempat-tempat ini, ceret juga, yo perlengkapan untuk jualan. Heeh setiap anggota dapat yang aktip. Kalau dari awal udah banyak kalo dana, untuk anggota yang begitu kurang tanggungjawab ya bawa lari, gada pertanggungjawabannya begitu. Kalau modal awal ini sekitar, keseluruhan ya mbak ini, untuk keseluruhan itu antara 4 dan 5 juta sama grobaknya ya mbak. Oo.... Kalau makanan ya sekitar 400 300. Bersihnya yo antara 100-150 kurang lebihnya keuntungannya. Buka full dari jam 7 sampai jam 5 ya... Yo jangan berentilah untuk melanjutkan kemanusiaan ini gitu, yo jangan berenti. Terus maju.

#### D. DOKUMENTASI

##### 1. Bersama Pihak Dompot Dhuafa Yogyakarta



( Bersama Bapak Nuryanto Hari Murti dan ibu Meuthia Maharani )

2. Bersama Beberapa Penerima Manfaat Program Warung Beres



( Bapak Surahna Kulon Progo & Bapak Sigit Sukoco Bantul )



( Bapak Sudiman kelompok Bantul & Ibu Partini Kelompok Kota )



Bapak Sudartyawinarta Kulon Progo & Bapak Slamet Riyanto/Tedjo Kota

### 3. Modal Perlengkapan Angkringan



### 4. Koperasi Paguyuban Warung Beres se DIY ( Paguyuban Koperasi setiap 2 minggu sekali )







**KOPERASI PERKUMPULAN WARUNG BERES  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
Pondokrejo RT.16 Tegal, Tugoh, Depokan, 01-08 Bantul

**PROSedur PENYISIHAN**

1. NAMA PENSIAM
2. TUBAN PERGAJIAN/PENDAMAN
3. KEMAS/PENDAMAN
4. JANGKA WAKTU ANGSURAN Rp. .... kali
5. MULAI DIMASUKKAN BULAN

**PERHITUNGAN YANG DITERIMA/DIRIBAYAR**

- a. Pribumi Rp. ....
- b. Biaya Administrasi Rp. ....
- c. BUNLAH YANG DITERIMA/DIRIBAYAR Rp. ....

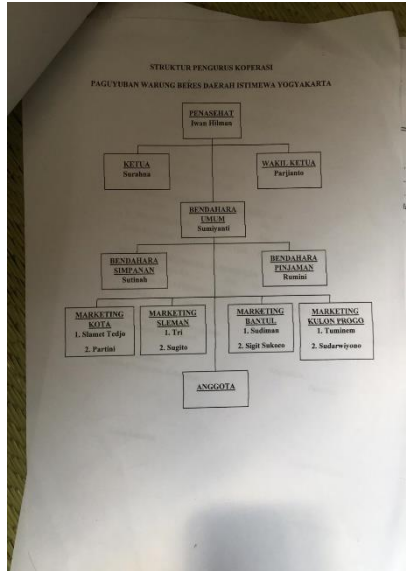
**PERHITUNGAN ANGSURAN PERBULAN**

- a. Jumlah Pengisian Rp. .... kali Rp. ....
- b. Kembalikan UPA/Pengisian Rp. .... kali Rp. ....

**ANGSURAN PERBULAN** Rp. ....

**CATATAN:**  
Angka pengisian dalam lampiran  
Maka se-sekitar harus dilanda!

Anggota Marketing Paguyuban Kabupaten ..... Yogyakarta, .....  
Ketua Koperasi ..... Bendahara Umum



**REKAM PENGEKUIS KOPERASI  
PAGUYUBAN WARUNG BERES DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

NO.	NAMA	JABATAN	NO. HP
1.	Iwan Hilman	Penasehat	08111362513
2.	Sutarna	Ketua	08139212410
3.	Purjanto	Wakil Ketua	08133901719
4.	Sugiyanto	Bendahara Umum	08222544243
5.	Rumidi	Bendahara Tesmasan	08191552668
6.	Sudharna	Bendahara Sleman	08781812414
7.	Slamet Tejo	Marketing Kota	08386187922
8.	Partini	Marketing Kota	08782911136
9.	Sudharna	Marketing Bantul	08962308020
10.	Sigit Subana	Marketing Bantul	0877591250
11.	Tuntoro	Marketing Kulon Progo	08132623137
12.	Sudarjono	Marketing Kulon Progo	08334928031
13.	Tri	Marketing Sleman	08521792975
14.	Nugro	Marketing Sleman	081227281077

Yogyakarta, ..... 2019